

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti akan menguraikan profil keempat media berita yaitu media dengan topik khusus isu lingkungan Mongabay Indonesia, media dengan cakupan topik nasional Kompas.com, serta media dengan topik khusus regional tertentu Jateng Pos, dan Kanal Kalimantan untuk memberikan gambaran tentang agensi media di balik berita isu lingkungan yang disajikan oleh masing-masing media. Tujuan dari penguraian ini adalah untuk memahami bagaimana setiap media dengan karakter khususnya masing – masing mengemas dan menyampaikan informasi terkait bencana alam, konservasi, kerusakan alam, dan pengembangan sumber daya alam. Dengan menganalisis karakteristik dan pendekatan masing-masing media, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang lebih dalam mengenai peran media dalam membentuk kesadaran publik terhadap isu-isu lingkungan yang mendesak.

##### **4.1.1. Media Daring Mongabay Indonesia**

Mongabay Indonesia merupakan salah satu bagian dari organisasi Mongabay. Organisasi Mongabay merupakan sebuah organisasi non profit yang fokus pada isu lingkungan, didirikan oleh Rhett A. Butler pada tahun 1999. Mongabay Indonesia merupakan sebuah platform media yang berfokus pada isu-isu lingkungan, beroperasi di bawah naungan Mongabay.org dan resmi diluncurkan pada tahun 2012 (Mongabay, 2024).

Tujuan utama dari media ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Indonesia mengenai berbagai permasalahan lingkungan, dengan penekanan pada aspek kehutanan, kelautan, dan keberlanjutan. Sejak awal berdirinya, Mongabay Indonesia berkomitmen untuk menyajikan informasi lingkungan dalam bahasa Indonesia, sejalan dengan tingginya penggunaan internet

di negara ini. Misi utama Mongabay adalah untuk melaporkan perubahan serta tantangan yang dihadapi oleh alam dan planet melalui jurnalisme lokal, sekaligus memberikan suara kepada komunitas yang terdampak (Mongabay, 2024).



Gambar 4.1. Logo Mongabay Indonesia (Mongobay.co.id, 2024)

Mongabay Indonesia meyakini bahwa jurnalisme yang berkualitas harus terhubung erat dengan sumber berita, sehingga mereka berkomitmen untuk menyajikan perspektif lokal yang relevan dan memberdayakan komunitas yang terdampak. Dalam rangka mencapai tujuan ini, media ini tidak hanya menyajikan berita, tetapi juga melakukan investigasi mendalam serta analisis kritis terhadap isu-isu lingkungan yang sering kali diabaikan oleh media arus utama. Dengan pendekatan yang berlandaskan fakta dan penelitian, Mongabay Indonesia berperan sebagai platform yang mempercepat transformasi digital dalam penyampaian berita lingkungan.

Mongabay memiliki sebuah misi bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat global mengenai berbagai faktor skala besar yang dapat merusak kesehatan ekologi Bumi. Organisasi ini berupaya menjadikan informasi ilmiah lebih mudah diakses oleh publik, sambil juga memberikan platform bagi suara komunitas lokal yang mengalami dampak langsung dari perubahan lingkungan.

Sebagai sebuah organisasi media yang independen, Mongabay berkomitmen untuk melaporkan tantangan yang dihadapi oleh alam dan planet kita melalui jaringan jurnalis baik lokal maupun global. Mongabay menjangkau berbagai audiens dengan menyediakan akses gratis ke beragam berita dan informasi dalam berbagai format dan bahasa, dengan tujuan untuk mengurangi kesenjangan pengetahuan serta meningkatkan transparansi. Dengan memaparkan bukti-bukti kerusakan ekosistem dan dampaknya terhadap masyarakat di berbagai belahan

dunia, Mongabay memberikan kesempatan kepada publik untuk menuntut pertanggungjawaban dari pihak-pihak yang berwenang.

Peneliti memilih Mongabay Indonesia sebagai objek analisis karena dedikasinya yang tinggi dalam menyajikan informasi yang tepat dan relevan terkait isu-isu lingkungan, yang sangat krusial untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan mendorong tindakan dalam menghadapi tantangan lingkungan di Indonesia. Dalam penelitian ini, Mongabay Indonesia dipilih menjadi subjek yang signifikan untuk dianalisis, hal ini karena mengingat perannya dalam menyajikan berita dan analisis mengenai isu-isu lingkungan yang mendesak. Dengan gaya jurnalistik yang independen dan fokus pada isu-isu kritis, Mongabay Indonesia memainkan peran penting dalam meningkatkan transparansi dan kesadaran masyarakat terhadap tantangan ekologi yang dihadapi oleh Indonesia.

#### 4.1.2. Media Daring Kompas.com

Kompas.com diluncurkan pada tahun 1995 dengan nama awal Kompas Online, yang merupakan versi digital dari harian Kompas. Pada tahun 1998, nama tersebut diubah menjadi Kompas.com, dengan penekanan pada pengembangan konten yang inovatif, desain yang menarik, dan strategi pemasaran yang lebih kreatif. Sejak saat itu, Kompas.com telah menjadi salah satu media berita yang paling dipercaya di Indonesia, berfungsi tidak hanya untuk mendukung pemerintah, tetapi juga sebagai media yang kritis terhadap kebijakan publik dan isu-isu sosial yang penting.



Gambar 4.2. Logo Kompas.com (kompas.com, 2024)

Pada tahun 2008, sepuluh tahun setelah bertransformasi menjadi Kompas.com, media ini melakukan pembaruan besar-besaran dengan tema “*Reborn.*” Pembaruan ini meliputi pengenalan logo dan tata letak baru yang lebih menarik, segar, dan elegan, serta fokus pada elemen yang ramah pengguna dan

iklan. Dengan desain yang lebih modern dan intuitif, Kompas.com berhasil meningkatkan pengalaman pengguna, memungkinkan pembaca untuk mengakses informasi dengan lebih cepat dan mudah. Kombinasi ini menjadikan Kompas.com sebagai sumber informasi yang komprehensif, menampilkan berita dalam berbagai format, termasuk teks, gambar, video, dan siaran langsung.

Transformasi ini tidak hanya memperbaiki daya tarik visual, tetapi juga berperan dalam peningkatan jumlah pengunjung aktif, menjadikannya sebagai platform yang relevan untuk menyampaikan berita mengenai isu-isu lingkungan yang mendesak. Kompas.com secara konsisten meliput berbagai topik lingkungan, mulai dari perubahan iklim, konservasi sumber daya alam, hingga dampak dari bencana alam. Dengan pendekatan jurnalisme yang berlandaskan fakta dan analisis yang mendalam, Kompas.com berusaha untuk memberikan informasi yang tidak hanya bermanfaat tetapi juga mendidik masyarakat tentang pentingnya pelestarian lingkungan.

Pada tahun 2008, Kompas.com mulai memperkenalkan berbagai saluran di halaman utama medianya, yang mengelompokkan konten berdasarkan kategori tertentu. Saluran-saluran ini dirancang untuk menyajikan informasi yang lebih terfokus dan relevan bagi para pembaca. Oleh karena itu Kompas.com menyediakan rubrik dengan berbagai macam topik berita seperti Otomotif, Bola, Tren, *Health*, Properti, *Food*, UMKM, Travel, dan Lestari yang mencakup berita dengan topik isu lingkungan.

Pemilihan Kompas.com sebagai objek penelitian didasarkan pada statusnya sebagai salah satu platform berita daring terkemuka di Indonesia, yang menyajikan berita dengan cakupan yang luas dan beragam. Menurut survei media IPWS, Kompas.com menawarkan liputan yang mendalam dan memiliki basis audiens yang sangat besar. Media ini sering dijadikan rujukan oleh masyarakat untuk mendapatkan informasi, sehingga relevan untuk dianalisis dalam konteks pelaporan isu-isu lingkungan. Peneliti memilih Kompas.com karena dampaknya yang signifikan dalam membentuk opini publik dan menyebarluaskan informasi, yang sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai isu-isu lingkungan yang mendesak di Indonesia (Meiliana, 2023).

Maka dalam penelitian ini, analisis terhadap konten yang diproduksi oleh Kompas.com akan menjadi fokus utama. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana media ini menyajikan berita terkait bencana alam, kerusakan alam, dan upaya konservasi, serta dampaknya terhadap kesadaran publik. Dengan memahami cara Kompas.com menyampaikan informasi, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai peran media dalam membentuk persepsi dan respons masyarakat terhadap isu-isu lingkungan yang kritis.

#### 4.1.3. Media Daring Jateng Pos



Gambar 4.3. Logo Jateng Pos (jateng.co.id, 2024)

Jateng Pos merupakan Media berita berlokasi pada Ruko Bukit Sari D 2 Jalan Bukit Sari Raya Semarang. Media berita ini menyajikan informasi dalam bentuk teks, audio, dan video, dibangun berdasarkan teknologi hipertext dan hiperteks. Seiring dengan kemajuan informasi dan perkembangan media sosial, Jateng Pos.co.id hadir dengan beragam fitur baru yang merupakan kombinasi dari komunikasi media digital. Informasi yang disajikan diperbarui secara terus-menerus dan dirangkum dalam berbagai saluran, menjadikannya sebagai media berita yang dapat diandalkan (Jateng Pos, 2024).

Media berita Jateng Pos dipilih dalam penelitian ini karena Jawa Tengah mengalami tingkat kerusakan alam yang cukup signifikan, sebagaimana diungkapkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Data yang diperoleh dari BPS menunjukkan bahwa provinsi ini memiliki peringkat tertinggi dalam hal kerusakan alam. Sebagai media lokal, Jateng Pos menyajikan laporan yang berfokus pada isu-isu lingkungan di wilayah tersebut, sehingga analisis terhadap media ini menjadi krusial untuk memahami cara penyampaian isu-isu kritis kepada masyarakat. Peneliti memilih Jateng Pos karena perannya yang vital dalam menyampaikan informasi yang relevan dan mendalam mengenai tantangan lingkungan yang dihadapi oleh komunitas lokal, serta untuk mengeksplorasi dampak pemberitaan

tersebut terhadap kesadaran dan respons masyarakat terhadap isu-isu lingkungan di Jawa Tengah (BPS, 2022).

#### 4.1.4. Media Daring Kanal Kalimantan



Gambar 4.4. Logo Kanal Kalimantan (kanalkalimantan.com, 2024)

Kanal Kalimantan merupakan media berita daring yang berkomitmen untuk berkontribusi dalam meningkatkan kecerdasan pembaca serta menegakkan prinsip-prinsip kebebasan berekspresi, keadilan sosial, dan hak asasi manusia. Kanal Kalimantan memiliki tujuan untuk menyajikan informasi yang sesuai dengan konteks lokal, terutama yang berkaitan dengan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat Kalimantan. Media ini tidak hanya memberikan berita terbaru, tetapi juga berusaha untuk meningkatkan kesadaran pembaca mengenai pentingnya keterlibatan aktif dalam proses demokrasi serta perlindungan hak asasi manusia (Kanal Kalimantan, 2024).

Kanal Kalimantan memiliki visi yang berbunyi “Menjadi media yang mampu mendorong peningkatan kebebasan berpikir, kemerdekaan, berpendapat, dan ide kreatif dalam membangun masyarakat berbingkai kebinekaan dan berkeadilan.” Kemudian misi dari Kanal Kalimantan berbunyi seperti menghasilkan produk media yang independen, bebas, dan bebas dari segala tekanan dengan menampung dan menyalurkan secara adil suara yang berbeda-beda, menghasilkan produk media yang mendorong munculnya kesadaran publik dengan berpegang pada kode etik jurnalistik, menjadi mitra produktif bagi masyarakat, pemerintah, dan swasta dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul, kreatif, serta berdikari, dan menjadi pemimpin pasar dalam bisnis media di Kalimantan.

Kanal Kalimantan dipilih sebagai salah satu subjek penelitian ini karena perannya sebagai media lokal yang mampu mengangkat isu-isu lingkungan secara langsung dan relevan dengan dampak yang dirasakan oleh masyarakat setempat.

Media ini menawarkan sudut pandang yang khas mengenai kondisi lokal dan berfungsi sebagai referensi penting untuk memahami cara tantangan lingkungan di Kalimantan dilaporkan dan disampaikan kepada publik. Peneliti memilih Kanal Kalimantan karena kontribusinya yang signifikan dalam menyediakan informasi yang akurat dan mendalam tentang isu-isu lingkungan yang berdampak pada masyarakat di wilayah tersebut, serta untuk menyelidiki bagaimana pemberitaan dari media lokal dapat memengaruhi kesadaran dan tindakan masyarakat dalam menghadapi tantangan lingkungan di Kalimantan.

#### **4.2. Hasil dan Pembahasan**

Media berita daring merupakan hasil dari kemajuan teknologi internet yang memiliki dampak signifikan dalam bidang jurnalistik. Kehadiran media baru ini sejalan dengan perubahan perilaku masyarakat yang semakin aktif dalam mencari informasi dari berbagai sumber. Dengan bertambahnya jumlah media berita daring di Indonesia, persaingan dalam industri ini semakin intensif. Media daring berupaya menarik perhatian pembaca dengan menyajikan informasi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan audiens mereka. Media berita daring memiliki peranan yang signifikan dalam menyebarkan informasi mengenai tantangan lingkungan yang dihadapi oleh masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis cara empat media berita, yaitu Mongabay Indonesia, Kompas.com, Jateng Pos, dan Kanal Kalimantan, dalam menyajikan berita yang berkaitan dengan isu-isu lingkungan.

Dalam penelitian ini, penyajian informasi di media berita daring dianalisis melalui paket berita yang mencakup 97 berita mengenai isu lingkungan dari empat media, yaitu Mongabay Indonesia, Kompas.com, Jateng Pos, dan Kanal Kalimantan, selama periode Januari hingga Desember 2021. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi cara masing-masing media mengemas berita terkait isu lingkungan, serta untuk memahami dampaknya terhadap kesadaran masyarakat. Melalui hasil analisis ini, dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran media daring dalam membentuk kesadaran publik serta mendorong partisipasi masyarakat dalam upaya pelestarian lingkungan. Dengan demikian, media berita daring tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga

sebagai agen perubahan yang dapat mempengaruhi pandangan dan tindakan masyarakat terhadap isu-isu lingkungan yang mendesak.

#### 4.2.1. Hasil Kuantitas Publikasi Berita Lingkungan Seluruh Media

Peneliti melakukan penelitian dalam kuantitas publikasi dari keempat media untuk melihat jumlah kuantitas dari masing-masing empat media berita daring.

Tabel 4.1. Hasil Kuantitas Publikasi Berita Lingkungan Per-Media

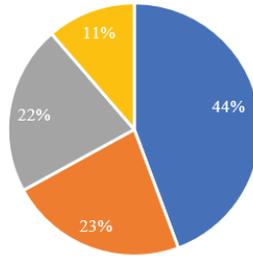
| Bulan          | Mongabay Indonesia | Kompas.com | Jateng Pos | Kanal Kalimantan | Jumlah    | %          |
|----------------|--------------------|------------|------------|------------------|-----------|------------|
| Oktober 2023   | 5                  | 3          | 0          | 2                | 10        | 10         |
| November 2023  | 3                  | 0          | 1          | 1                | 5         | 5          |
| Desember 2023  | 2                  | 2          | 0          | 1                | 5         | 5          |
| Januari 2024   | 1                  | 1          | 1          | 1                | 4         | 4          |
| Februari 2024  | 4                  | 1          | 0          | 0                | 5         | 5          |
| Maret 2024     | 3                  | 3          | 11         | 2                | 19        | 19         |
| April 2024     | 3                  | 2          | 1          | 2                | 8         | 8          |
| Mei 2024       | 3                  | 0          | 1          | 0                | 4         | 4          |
| Juni 2024      | 5                  | 1          | 2          | 1                | 10        | 10         |
| Juli 2024      | 1                  | 4          | 1          | 0                | 6         | 6          |
| Agustus 2024   | 7                  | 1          | 1          | 2                | 11        | 11         |
| September 2024 | 4                  | 0          | 0          | 0                | 4         | 4          |
| Oktober 2024   | 2                  | 3          | 2          | 0                | 7         | 7          |
| <b>Total</b>   | <b>44</b>          | <b>21</b>  | <b>21</b>  | <b>13</b>        | <b>97</b> | <b>100</b> |

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Data yang terdapat dalam diagram lingkaran ini menggambarkan kuantitas publikasi berita dari empat media, yaitu Mongabay Indonesia, Kompas.com, Jateng Pos, dan Kanal Kalimantan. Dari keseluruhan publikasi yang dianalisis, Mongabay Indonesia menonjol dengan kontribusi sebesar 44%, yang menunjukkan tingkat aktivitas yang tinggi dalam menyajikan berita, khususnya yang berkaitan dengan isu-isu lingkungan.

Kompas.com berada di urutan berikutnya dengan 23% dari total publikasi, menandakan peran penting dalam penyampaian berita lokal. Jateng Pos mencatat angka 22%, menunjukkan keterlibatan yang hampir setara dengan Kompas.com dalam memberikan informasi kepada masyarakat. Di sisi lain, Kanal Kalimantan memiliki proporsi terendah, yaitu 11% dari total publikasi, meskipun tetap berkontribusi dalam penyampaian berita kepada publik.

### Publikasi Berita Lingkungan Seluruh Media



■ Mongabay Indonesia ■ Kompas.com ■ JatengPos ■ Kanal Kalimantan

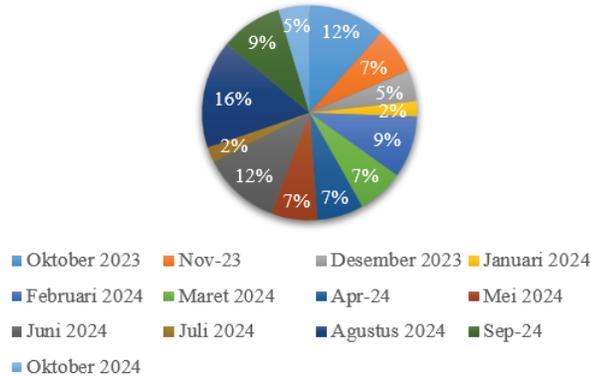
Gambar 4.5. Hasil Persentase Publikasi Berita Lingkungan Seluruh Media (Hasil Olahan Peneliti, 2024)

Hasil penelitian maemberikan pemahaman mengenai kuantitas pelaporan berita oleh berbagai media. Dominasi Mongabay Indonesia dalam publikasi menunjukkan perhatian mereka terhadap isu-isu yang mendesak, sedangkan Jateng Pos dan Kanal Kalimantan menunjukkan komitmen yang tinggi dalam menyajikan berita lokal. Meskipun Kompas.com memiliki proporsi terendah, mereka tetap berperan dalam menyampaikan informasi yang relevan. Analisis ini sangat penting untuk memahami dinamika media dalam penyampaian informasi serta kontribusi masing-masing media terhadap narasi yang lebih luas dalam masyarakat.

#### 4.2.1.1. Hasil Kuantitas Publikasi Berita Lingkungan Mongabay Indonesia

Berita yang dipublikasi pada media berita daring Mongabay yang ditemukan oleh peneliti dalam rentang waktu bulan Oktober 2023 hingga Oktober 2024 yang telah disesuaikan dengan definisi operasional dan kategorisasi penelitian ini, peneliti menemukan sebanyak 43 berita yang telah dipublikasi oleh Mongabay Indonesia.

**Kuantitas publikasi berita lingkungan Mongabay  
Indonesia periode  
Oktober 2023 - Oktober 2024**



Gambar 4.6. Hasil Persentase Kuantitas Publikasi Berita Lingkungan Pada Mongabay Indonesia (Hasil Olahan Peneliti, 2024)

Data yang terdapat dalam tabel menggambarkan jumlah pemberitaan mengenai isu lingkungan di Mongabay Indonesia selama satu tahun. Dari total 43 berita yang diterbitkan, bulan dengan jumlah berita terbanyak adalah Oktober 2023, di mana terdapat 5 berita yang berkontribusi sebesar 11,63% dari total publikasi. Bulan November 2023 dan Maret 2024 masing-masing menyumbang 3 berita, yang setara dengan 6,98% dari keseluruhan.

Desember 2023 dan April 2024 juga menunjukkan kontribusi yang signifikan dengan masing-masing 2 berita (4,65% dan 6,98%). Pemberitaan ini mencerminkan respons media terhadap bencana alam yang terjadi di Indonesia pada bulan-bulan tersebut, yang mendorong peningkatan perhatian terhadap isu-isu lingkungan. Berdasarkan tabel diatas, data tersebut menunjukkan bahwa Mongabay Indonesia secara konsisten menyajikan informasi yang relevan mengenai isu lingkungan, dengan puncak pemberitaan terjadi pada bulan-bulan yang berkaitan dengan peristiwa bencana, menegaskan peran penting media dalam meningkatkan kesadaran publik terhadap tantangan lingkungan yang dihadapi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kuantitas publikasi berita di media Mongabay Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan pada bulan Oktober 2023, Juni 2024, dan Agustus 2024, yang merupakan periode dengan jumlah publikasi tertinggi. Pada bulan Oktober 2023, terdapat lima berita yang sebagian besar membahas isu kebakaran lahan. Peningkatan ini sejalan dengan data dari Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) yang mengindikasikan

bahwa Oktober masih berada dalam musim kemarau, sehingga risiko kebakaran lahan meningkat dan menjadi fokus perhatian. Salah satu berita yang dipublikasikan oleh Mongabay terkait kebakaran lahan adalah berita dengan judul “Ketika Gambut Pesisir Selatan Terbakar Berulang”. Kondisi cuaca yang kering pada bulan tersebut menyebabkan lebih banyak insiden kebakaran, yang kemudian diberitakan oleh Mongabay Indonesia (BMKG, 2024).

Pada bulan Juni 2024, Mongabay Indonesia mempublikasikan lima berita yang mencakup berbagai isu penting terkait lingkungan. Salah satu berita yang membahas tentang konservasi kawasan *mangrove* yang mengalami degradasi yang cukup signifikan, menekankan upaya pelestarian ekosistem vital ini dalam menghadapi ancaman perubahan iklim dan aktivitas manusia. Selain itu, Mongabay Indonesia juga menyoroti upaya konservasi ikan hiu dan ikan pari, dengan salah satu berita berjudul “Konservasi Hiu dan Pari: Melawan Penangkapan Ikan Berlebihan dan Menjaga Habitat”. Berita ini menguraikan tantangan yang dihadapi dalam melindungi spesies laut yang terancam akibat penangkapan ikan yang berlebihan serta pentingnya menjaga habitat alami mereka demi keberlanjutan ekosistem laut. Adanya fenomena penangkapan berlebihan ini menjadi masalah di Indonesia, meskipun Indonesia merupakan negara maritim dan hadirnya nelayan Indonesia, penangkapan ikan berlebihan dapat merusak ekosistem laut di Indonesia (Kehati, 2023).

Di samping berita konservasi, Mongabay Indonesia juga mengangkat berita mengenai transisi energi yang minim partisipasi publik. Berita ini mengkritik kurangnya keterlibatan masyarakat dalam proses transisi menuju energi terbarukan, yang seharusnya melibatkan berbagai pemangku kepentingan untuk memastikan kebijakan yang inklusif dan berkelanjutan. Meski minimnya partisipasi masyarakat dalam usaha transisi energi ini, peneliti menemukan bahwa sebenarnya sudah ada beberapa perkembangan terkait perkembangan usaha transisi energi di Indonesia. Menurut *Institute for Essential Services Reform* (IESR), Indonesia sudah mengalami beberapa perkembangan dalam usaha melakukan transisi energi dari tahun 2020 seperti pada sektor transportasi yang bertujuan untuk mengurangi polusi (IESR, 2023)

Pada bulan Agustus 2024, Mongabay Indonesia menerbitkan tujuh berita yang mencakup berbagai isu penting terkait lingkungan dan keberlanjutan. Salah satu berita yang menarik perhatian adalah tentang alih fungsi lahan, berjudul “Alih Fungsi Lahan Picu Penurunan Produksi Padi di Riau.” Berita ini menguraikan dampak negatif dari konversi lahan pertanian menjadi lahan non-pertanian, yang tidak hanya mengancam ketahanan pangan lokal tetapi juga berpotensi merusak ekosistem yang ada. Selain itu, Mongabay Indonesia juga melaporkan kerusakan lahan yang disebabkan oleh tindakan oknum yang tidak bertanggung jawab, menekankan perlunya penegakan hukum yang lebih ketat untuk melindungi lingkungan dari praktik-praktik yang merusak. Berita mengenai bencana banjir yang melanda Ternate juga menjadi fokus, menggambarkan bagaimana perubahan iklim dan pengelolaan lahan yang buruk dapat meningkatkan risiko bencana alam, serta dampaknya terhadap masyarakat yang terdampak.

Media ini juga mengangkat isu praktik penambangan ilegal di Banyuwasin, yang menunjukkan tantangan besar dalam pengelolaan sumber daya alam dan perlunya tindakan tegas untuk menghentikan eksploitasi yang merugikan lingkungan. Dengan mempublikasikan berita-berita ini, Mongabay Indonesia berkontribusi aktif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang isu-isu kritis yang dihadapi lingkungan dan mendorong diskusi mengenai solusi yang diperlukan untuk mengatasi tantangan tersebut.

Kesimpulan dari analisis publikasi Mongabay Indonesia pada bulan Oktober 2023, Juni 2024, dan Agustus 2024 menunjukkan konsistensi dan komitmen media ini dalam mengangkat isu-isu lingkungan yang krusial dan relevan bagi masyarakat. Pada bulan Oktober 2023, fokus pada kebakaran lahan mencerminkan respons yang tepat terhadap kondisi musim kemarau yang meningkatkan risiko kebakaran, serta pentingnya kesadaran akan dampak lingkungan dari aktivitas manusia. Selanjutnya, pada bulan Juni 2024, publikasi yang beragam mengenai konservasi kawasan mangrove, perlindungan ikan hiu dan pari, serta tantangan dalam transisi energi dan penebangan hutan, menunjukkan upaya Mongabay Indonesia untuk memberikan perspektif yang komprehensif mengenai isu-isu lingkungan yang kompleks. Berita-berita ini tidak hanya mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pelestarian ekosistem, tetapi juga

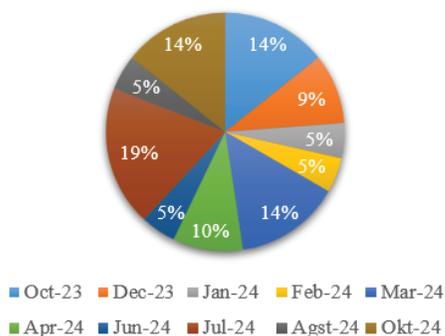
mendorong diskusi mengenai keterlibatan publik dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan lingkungan.

Dengan mengangkat isu-isu ini, Mongabay Indonesia berperan sebagai agen perubahan yang penting dalam meningkatkan kesadaran publik dan mendorong tindakan kolektif untuk melindungi sumber daya alam. Secara keseluruhan, publikasi yang konsisten dan beragam dari Mongabay Indonesia tidak hanya berkontribusi pada pemahaman masyarakat tentang tantangan lingkungan yang dihadapi, tetapi juga mendorong partisipasi aktif dalam upaya pelestarian lingkungan. Dengan demikian, Mongabay Indonesia memainkan peran yang signifikan dalam membentuk opini publik dan mendorong kebijakan yang lebih berkelanjutan di Indonesia.

#### 4.2.1.2. Hasil Kuantitas Publikasi Berita Lingkungan Kompas.com

Berita yang dipublikasi pada media berita daring Kompas.com yang ditemukan oleh peneliti dalam rentang waktu bulan Oktober 2023 hingga Oktober 2024 yang telah disesuaikan dengan definisi operasional dan kategorisasi penelitian ini, peneliti menemukan sebanyak 21 berita yang telah dipublikasi oleh Kompas.com.

**Hasil Kuantitas publikasi berita lingkungan  
kompas.com periode  
Oktober 2023 - Oktober 2024**



Gambar 4.7. Hasil Persentase Kuantitas Publikasi Berita Lingkungan Pada Kompas.com (Hasil Olahan Peneliti, 2024)

Data yang terdapat dalam tabel menggambarkan jumlah pemberitaan mengenai isu lingkungan di Kompas selama satu tahun. Dari total 21 berita yang

diterbitkan, bulan dengan jumlah berita terbanyak adalah Juli 2024, di mana terdapat 4 berita yang berkontribusi sebesar 19,05% dari total publikasi. Bulan Oktober 2023 dan Maret 2024 juga menunjukkan angka yang signifikan, masing-masing dengan 3 berita, yang setara dengan 14,29% dari keseluruhan.

Bulan-bulan lainnya, seperti Desember 2023 dan April 2024, masing-masing menyumbang 2 berita (9,52%), sedangkan Januari 2024, Februari 2024, dan Juni 2024 hanya memiliki 1 berita (4,76%). Pemberitaan ini mencerminkan respons media terhadap isu-isu lingkungan yang penting, dengan puncak pemberitaan terjadi pada bulan Juli 2024, yang mungkin berkaitan dengan peristiwa atau kebijakan lingkungan yang mendesak.

Secara keseluruhan, data tersebut menunjukkan bahwa Kompas memiliki peran aktif dalam menyajikan informasi mengenai isu lingkungan, dengan konsistensi dalam publikasi yang mencerminkan perhatian terhadap tantangan lingkungan yang dihadapi masyarakat. Pemberitaan yang terfokus pada bulan-bulan tertentu menegaskan pentingnya media dalam meningkatkan kesadaran publik terhadap isu-isu lingkungan yang krusial.

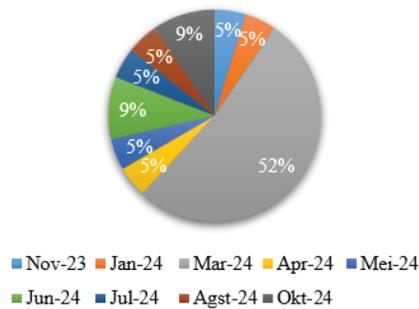
Peneliti menemukan adanya hasil serupa pada waktu publikasi antara Mongabay Indonesia dan Kompas.com pada bulan Oktober 2023 yang memiliki tingkat publikasi yang tinggi. Peneliti menemukan bahwa tingkat publikasi berita isu lingkungan pada bulan Oktober 2023 merupakan waktu yang mana masih termasuk dalam musim kemarau yang akan menjadi musim peralihan menjadi musim hujan, hal ini menyebabkan tingkat publikasi yang tinggi untuk memberitakan mengenai isu lingkungan seperti cuaca panas yang dapat mengakibatkan kebakaran lahan, musim hujan yang dapat menyebabkan bencana banjir dan longsor, serta musim peralihan kemarau ke hujan yang dapat menyebabkan penyakit (Pandu, 2023).

#### **4.2.1.3. Hasil Kuantitas Publikasi Berita Lingkungan Jateng Pos**

Berita yang dipublikasi pada media berita daring Jateng Pos yang ditemukan oleh peneliti dalam rentang waktu bulan Oktober 2023 hingga Oktober 2024 yang telah disesuaikan dengan definisi operasional dan kategorisasi penelitian ini,

peneliti menemukan sebanyak 21 berita yang telah dipublikasi oleh Jateng Pos. Peneliti melakukan penelitian pada media Jateng Pos menemukan data yang mengatakan bahwa daerah Jawa Tengah merupakan daerah dengan kerusakan alam tertinggi menurut data BPS. Maka, peneliti ingin melihat bagaimana pemberitaan isu lingkungan pada media lokal Jateng Pos (BPS, 2022).

**Hasil Kuantitas publikasi berita lingkungan  
Jateng Pos periode  
Oktober 2023 - Oktober 2024**



Gambar 4.8. Hasil Persentase Kuantitas Publikasi Berita Lingkungan Pada Jateng Pos (Hasil Olahan Peneliti, 2024)

Data yang terdapat dalam tabel menggambarkan jumlah pemberitaan mengenai isu lingkungan di Jateng Pos selama satu tahun. Dari total 21 berita yang diterbitkan, bulan dengan jumlah berita terbanyak adalah Maret 2024, di mana terdapat 11 berita yang mewakili 52,38% dari total publikasi. Pemberitaan yang signifikan ini mencerminkan respons media terhadap isu-isu lingkungan yang mendesak pada bulan tersebut. Bulan-bulan lainnya menunjukkan jumlah berita yang lebih sedikit, dengan November 2023, Januari 2024, dan Mei 2024 masing-masing menyumbang 1 berita (4,76%). April 2024 dan Juli 2024 juga mencatat 1 berita, sedangkan Juni 2024 memiliki 2 berita (9,52%). Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa Jateng Pos berkontribusi aktif dalam menyampaikan informasi terkait isu lingkungan, dengan puncak pemberitaan terjadi pada bulan Maret 2024.

Peneliti menemukan tingkat publikasi Jateng Pos pada bulan Maret 2024 merupakan tingkat tertinggi dibandingkan dengan media lain. Hal ini disebabkan pada bulan Maret 2024 merupakan waktu yang sering terjadi peristiwa isu lingkungan seperti banjir. Hal ini disebabkan oleh penurunan iklim yang cukup

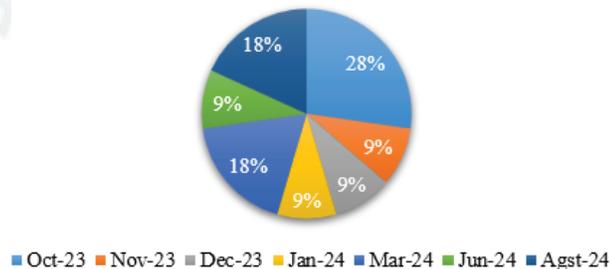
ekstrem di wilayah Jawa Tengah yang dipengaruhi oleh fenomena *Madden Julian Oscillation* (MJO) yang menjelaskan bencana banjir di wilayah Jawa Tengah (CNBC Indonesia, 2024)

Tingkat publikasi pada bulan ini mencapai puncaknya, yang mencerminkan perhatian media yang semakin meningkat terhadap isu-isu lingkungan yang mendesak. Perlu diingat kembali menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), Jawa Tengah tercatat sebagai wilayah dengan tingkat kerusakan alam tertinggi. Angka kerusakan yang signifikan di daerah ini menjadi faktor terjadinya bencana alam dan meningkatnya jumlah berita mengenai bencana alam. Dengan meningkatnya jumlah publikasi, diharapkan masyarakat akan lebih menyadari kondisi lingkungan di sekitar mereka dan termotivasi untuk berkontribusi dalam upaya pelestarian (Pratiwi, 2024).

#### 4.2.1.4. Hasil Kuantitas Publikasi Kanal Kalimantan

Berita yang dipublikasi pada media berita daring Kanal Kalimantan yang ditemukan oleh peneliti dalam rentang waktu bulan Oktober 2023 hingga Oktober 2024 yang telah disesuaikan dengan definisi operasional dan kategorisasi penelitian ini, peneliti menemukan sebanyak 11 berita yang telah dipublikasi oleh Kanal Kalimantan.

**Hasil Kuantitas publikasi berita lingkungan  
Kanal Kalimantan periode  
Oktober 2023 - Oktober 2024**



Gambar 4. 9. Hasil Persentase Kuantitas Publikasi Berita Lingkungan Pada Kanal Kalimantan (Hasil Olahan Peneliti, 2024)

Data yang terdapat dalam tabel menggambarkan jumlah pemberitaan mengenai isu lingkungan di Kanal Kalimantan selama satu tahun. Dari total 11

berita yang diterbitkan, bulan dengan jumlah berita terbanyak adalah Oktober 2023, yang mencatat 3 berita, setara dengan 27,27% dari total publikasi. Pemberitaan yang signifikan pada bulan ini mencerminkan respons media terhadap isu-isu lingkungan yang penting dan mendesak.

Bulan-bulan lainnya menunjukkan jumlah berita yang lebih sedikit, di mana November 2023, Desember 2023, dan Januari 2024 masing-masing menyumbang 1 berita (9,09%). Di sisi lain, Maret 2024 dan Agustus 2024 masing-masing mencatat 2 berita (18,18%), sedangkan Juni 2024 juga memiliki 1 berita (9,09%).

Peneliti menemukan dalam hasil publikasi berita isu lingkungan di Kanal Kalimantan menunjukkan tingkat publikasi yang tinggi pada bulan Oktober 2023 yang serupa dengan media Mongabay Indonesia. Perbedaannya terletak pada tingkat publikasi pada Kanal Kalimantan lebih tinggi dibandingkan dengan Mongabay Indonesia.

Setelah melihat hasil dari keempat media berita daring, peneliti menemukan bahwa hasil publikasi berita isu lingkungan dari Mongabay Indonesia merupakan publikasi berita terbanyak di antara keempat media berita daring, hal ini dikarenakan oleh karakteristik Mongabay Indonesia yang memang fokus dengan pemberitaan isu lingkungan di Indonesia. Dibandingkan dengan ketiga media berita daring Kompas.com, Jateng Pos, dan Kanal Kalimantan yang juga memberitakan mengenai isu lingkungan secara luas dan secara regional.

Meskipun mereka juga memberitakan mengenai isu lingkungan, perlu diingat bahwa Kompas.com merupakan media berita daring dengan jumlah pengunjung terbanyak menurut survei IPWS maka Kompas.com perlu memberitakan berita dengan topik yang beragam dan berita isu lingkungan merupakan salah satunya yang masuk dalam rubrik Lestari milik Kompas.com

Lalu untuk media lokal seperti Jateng Pos dan Kanal Kalimantan cukup serupa dengan Kompas.com yang tidak hanya memberitakan mengenai berita isu lingkungan, mereka juga memberitakan berita seputar daerah masing-masing. Maka dari itu perbandingan jumlah publikasi berita dari keempat media cukup signifikan perbedaannya dengan media Mongabay Indonesia.

#### 4.2.2. Hasil Ruang Lingkup Berita Lingkungan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tema-tema konten yang berkaitan dengan isu lingkungan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Kategori-kategori tersebut diperoleh melalui analisis konten dari empat media berita daring yang telah dipilih, yaitu Mongabay Indonesia, Kompas.com, Jateng Pos, dan Kanal Kalimantan. Proses analisis konten dilakukan dengan teliti untuk memastikan bahwa setiap berita yang dianalisis dapat diklasifikasikan ke dalam kategori yang sesuai. Hasil analisis menunjukkan bahwa cakupan berita terbagi menjadi empat indikator utama: Bencana Alam, Kerusakan Alam, Konservasi, dan Pengembangan Sumber Daya Alam.

Empat indikator utama dalam penelitian yang diidentifikasi berkaitan dengan isu lingkungan. Indikator pertama bencana alam mencakup laporan yang melaporkan kejadian-kejadian bencana yang disebabkan oleh fenomena alam, seperti banjir, gempa bumi, kebakaran hutan, dan tanah longsor. Laporan dalam kategori ini tidak hanya menyoroti dampak bencana terhadap masyarakat dan infrastruktur, tetapi juga mencakup upaya penanggulangan yang dilakukan oleh pemerintah serta bantuan yang diberikan kepada para korban. Lalu kerusakan alam mencakup laporan mengenai dampak negatif dari aktivitas manusia terhadap lingkungan, seperti deforestasi, pencemaran air dan udara, serta penurunan kualitas tanah. Kategori ini berfungsi untuk mendidik masyarakat tentang penyebab kerusakan dan pentingnya perlindungan lingkungan, serta mendorong tindakan yang diperlukan untuk mengurangi dampak negatif tersebut.

Kemudian, konservasi berfokus pada upaya pelestarian dan perlindungan lingkungan, termasuk program-program yang bertujuan untuk melindungi spesies yang terancam punah dan rehabilitasi habitat. Laporan dalam kategori ini sering kali menyoroti inisiatif yang dilakukan oleh pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan masyarakat dalam menjaga keanekaragaman hayati dan ekosistem. Indikator terakhir, pengembangan sumber daya alam mencakup laporan yang membahas pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan, serta tantangan yang dihadapi dalam mencapai keseimbangan antara pembangunan ekonomi dan pelestarian lingkungan. Dengan menjelaskan keempat indikator ini,

kajian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai tema-tema yang diangkat oleh media dalam konteks isu lingkungan dan dampaknya terhadap kesadaran serta tindakan masyarakat.

Dengan mengidentifikasi tema-tema ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana media daring melaporkan isu-isu lingkungan dan bagaimana tema-tema tersebut dapat memengaruhi kesadaran serta tindakan masyarakat terhadap tantangan lingkungan yang ada. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan bagi pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif dalam menangani isu-isu lingkungan di Indonesia.

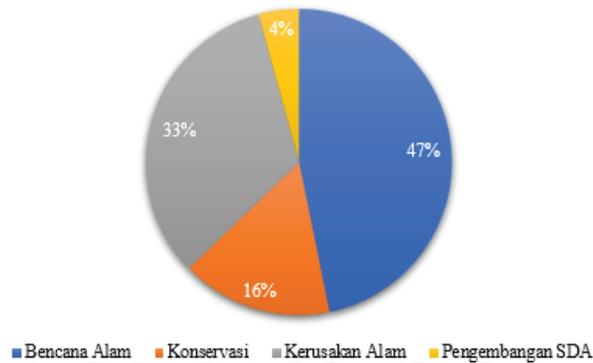
Tabel 4.2. Hasil Indikator Ruang Lingkup Seluruh Media

| Indikator        | Mongabay Indonesia | Kompas.com | Jateng Pos | Kanal Kalimantan | Jumlah | %   |
|------------------|--------------------|------------|------------|------------------|--------|-----|
| Bencana Alam     | 15                 | 6          | 14         | 9                | 44     | 47  |
| Konservasi       | 7                  | 3          | 3          | 1                | 15     | 16  |
| Kerusakan Alam   | 16                 | 11         | 4          | 0                | 31     | 33  |
| Pengembangan SDA | 3                  | 1          | 0          | 1                | 4      | 4   |
| <b>Total</b>     |                    |            |            |                  | 94     | 100 |

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Dari total publikasi yang dianalisis, kategori Bencana Alam mendominasi dengan persentase 47% dari keseluruhan pemberitaan. Hal ini menunjukkan bahwa isu bencana alam menjadi fokus utama dalam laporan media. Selanjutnya, kategori Kerusakan Alam mencatat 33%, yang menandakan adanya kesadaran yang tinggi terhadap dampak kerusakan alam. Kategori Konservasi juga mendapatkan perhatian dengan 16%, yang menunjukkan upaya untuk mengangkat isu perlindungan lingkungan. Sementara itu, kategori Pengembangan Sumber Daya Alam memiliki jumlah publikasi terendah, yaitu 4%, yang menunjukkan bahwa meskipun penting, tema ini kurang mendapat sorotan dibandingkan dengan kategori lainnya.

### Hasil Ruang Lingkup



Gambar 4.10. Hasil Persentase Ruang Lingkup Seluruh Media (Hasil Olahan Peneliti, 2024)

Sebagian besar media berita daring yang diteliti menunjukkan bahwa mereka banyak memberitakan tentang bencana alam, yang merupakan salah satu aspek dari isu lingkungan. Hal ini menunjukkan adanya perhatian yang signifikan terhadap peristiwa-peristiwa yang berdampak langsung pada masyarakat dan ekosistem, seperti banjir, tanah longsor, dan kebakaran hutan. Dengan meningkatnya kuantitas bencana alam, media berfungsi sebagai saluran informasi yang esensial, menyajikan laporan terkini serta analisis mendalam mengenai penyebab, dampak, dan langkah-langkah penanggulangan yang diambil.

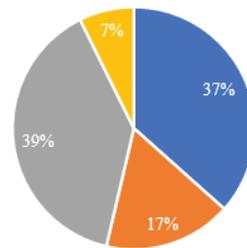
Peneliti menemukan bahwa hasil yang menunjukkan konsistensi media dalam peliputan bencana alam menandakan bahwa media tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai agen perubahan yang dapat meningkatkan kesadaran dan mendorong tindakan masyarakat terkait pentingnya mitigasi dan adaptasi terhadap perubahan iklim. Oleh karena itu, penekanan pada bencana alam dalam konteks isu lingkungan menjadi sangat relevan dan signifikan dalam praktik jurnalisme saat ini.

#### 4.2.2.1. Hasil Ruang Lingkup Berita Lingkungan Mongabay Indonesia

Peneliti melakukan kajian mengenai ruang lingkup media Mongabay Indonesia dan menemukan bahwa platform berita daring ini secara konsisten menekankan isu-isu lingkungan yang sangat relevan dengan kondisi saat ini. Dalam konteks ini, Mongabay Indonesia menunjukkan dua kategori dominan dalam ruang lingkup isu lingkungan yang termasuk dalam pemberitaannya, yaitu bencana alam

dan kerusakan alam. Mongabay Indonesia tidak hanya menyajikan informasi terkini, tetapi juga melakukan analisis terhadap penyebab dan dampak dari peristiwa tersebut terhadap masyarakat serta ekosistem. Kemudian pada ruang lingkup kerusakan alam, yang mencakup isu-isu seperti alih fungsi lahan mencerminkan komitmen Mongabay Indonesia untuk menginformasikan kepada publik mengenai tantangan yang dihadapi lingkungan di Indonesia. Pemberitaan ini berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan mendorong tindakan kolektif dalam upaya perlindungan lingkungan.

**Mongabay Indonesia**



■ Bencana Alam ■ Konservasi ■ Kerusakan Alam ■ Pengembangan SDA

Gambar 4.11. Hasil Persentase Indikator Ruang Lingkup Pada Mongabay (Hasil Olahan Peneliti, 2024)

Berita dari Mongabay Indonesia ini tidak hanya menyajikan informasi terkini mengenai peristiwa bencana alam, tetapi juga memberikan analisis mendalam mengenai penyebab dan dampak yang ditimbulkan, sehingga berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran publik tentang risiko bencana serta pentingnya persiapan dan mitigasi. Mongabay Indonesia mencatat adanya kontribusi sebesar 37% , berita yang termasuk yang dianalisis yang salah satu beritanya adalah “Pulau Buton Dilanda Puting Beliung Dahsyat Akibat Gelombang Panas” yang dipublikasikan pada 19 Oktober 2024. Pemberitaan ini menyoroti berbagai kejadian bencana yang berdampak langsung terhadap masyarakat, seperti banjir, gempa bumi, kebakaran hutan, dan bencana lain yang disebabkan oleh fenomena alam. Hal ini juga dipengaruhi dengan letak geografis Indonesia yang berada di garis khatulistiwa dan letak Indonesia di antara tiga lempeng yang mengakibatkan iklim juga mempengaruhi fenomena alam di Indonesia (CNN Indonesia, 2021).

Sementara itu, dalam kategori konservasi yang berkontribusi sebesar 17% yang menekankan upaya pelestarian lingkungan dan perlindungan spesies yang terancam punah. Meskipun jumlahnya lebih sedikit dibandingkan dengan kategori bencana alam, berita ini memiliki peranan yang sangat penting karena mencakup inisiatif yang dilakukan oleh pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan masyarakat dalam menjaga lingkungan. Dengan mengangkat isu-isu konservasi, media berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga ekosistem dan mendorong partisipasi publik dalam kegiatan pelestarian. Lalu hasil kategori pengembangan sumber daya alam berkontribusi sebesar 7%, hal ini disebabkan karena praktik pengembangan sumber daya alam masih sedikit di Indonesia seperti berita “Transisi Energi, Perlu Perhatikan Masyarakat Sekitar Tambang Batubara” yang diberitakan oleh Mongabay Indonesia. Maka hasil kategori tersebut lebih sedikit dengan kategori yang lain.

Pemberitaan mengenai bencana alam dan kerusakan alam di Mongabay Indonesia lebih dominan dibandingkan dengan kategori lainnya, mengingat kedua isu ini memiliki dampak yang langsung dan signifikan terhadap masyarakat serta ekosistem. Bencana alam, seperti banjir dan kebakaran hutan, sering kali mengakibatkan kerugian yang besar, baik dari segi ekonomi maupun sosial, sehingga menjadi fokus utama dalam liputan media. Selain itu, kerusakan alam yang disebabkan oleh aktivitas manusia, seperti deforestasi, pencemaran, dan alih fungsi lahan juga merupakan isu yang mendesak dan memerlukan perhatian serta tindakan segera dari publik seperti berita “Alih Fungsi Lahan Picu Penurunan Produksi Padi di Riau” yang dipublikasi oleh Mongabay.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kategori Bencana Alam berkontribusi sebesar 37% berita dan Kerusakan Alam 39% dari total berita, hasil ini mencerminkan komitmen Mongabay Indonesia dalam mengedukasi masyarakat mengenai risiko dan dampak yang dihadapi. Pemberitaan ini tidak hanya menyajikan informasi terkini, tetapi juga memberikan analisis yang mendalam mengenai penyebab dan konsekuensi dari peristiwa tersebut. Keterkaitan antara temuan peneliti dan karakteristik Mongabay Indonesia sebagai media lingkungan cukup kuat. Sebagai media berita daring yang fokus pada isu-isu lingkungan, Mongabay Indonesia memiliki tanggung jawab untuk mengangkat berita yang

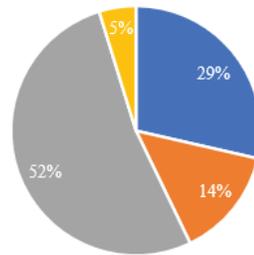
relevan dan mendesak. Hal ini menunjukkan bahwa Mongabay Indonesia berkomitmen untuk menjadi suara yang aktif dalam memperjuangkan keberlanjutan dan perlindungan lingkungan di Indonesia (Mongabay, 2024).

Penelitian menunjukkan bahwa Mongabay Indonesia lebih banyak pemberitaan mengenai isu kerusakan alam dibandingkan dengan bencana alam. Hal tersebut mencerminkan karakteristik media daring Mongabay Indonesia yang cenderung lebih analitis dan mendalam dalam menyajikan berita terkait isu-isu lingkungan, jika dibandingkan dengan media daring lainnya yang lebih bersifat informatif namun kurang mendalam. Dalam laporan mengenai kerusakan alam perlu menyajikan penjelasan yang lebih menyeluruh, termasuk jenis kerusakan yang terjadi, identitas pelaku, serta pihak-pihak yang terlibat. Proses pencarian narasumber yang relevan juga sangat krusial untuk memberikan konteks yang lebih jelas dan akurat. Sebaliknya, laporan mengenai bencana alam sering kali bersifat reaktif dan lebih fokus pada peristiwa yang terjadi, tanpa melakukan analisis mendalam mengenai penyebab dan dampak jangka panjang yang mungkin timbul.

#### **4.2.2.2. Hasil Ruang Lingkup Berita Lingkungan Kompas.com**

Peneliti melakukan analisis terhadap Kompas.com dan menemukan bahwa hasil pemberitaan media Kompas.com menunjukkan hasil yang serupa dengan Mongabay Indonesia, hasil menunjukkan ruang lingkup pemberitaan isu lingkungan Kompas.com lebih fokus pada isu lingkungan bencana alam dan kerusakan alam. Kompas.com sebagai salah satu media terbesar yang sering diakses oleh masyarakat, berdasarkan survei IPWS, menunjukkan bahwa Kompas.com sering kali menyajikan pemberitaan isu lingkungan dan menghubungkannya kepada konflik, kebijakan pemerintah, dan dinamika politik mempengaruhi kondisi lingkungan. Contohnya, isu-isu seperti pertambangan yang berkaitan dengan kebijakan pembangunan, eksploitasi sumber daya alam, serta konflik lahan antara masyarakat lokal dan perusahaan sering kali menjadi fokus utama. Melalui pendekatan ini, Kompas.com mampu memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang dampak kerusakan alam, tidak hanya terhadap ekosistem, tetapi juga terhadap kehidupan masyarakat dan stabilitas sosial (Meiliana, 2023).

### Kompas.com



■ Bencana Alam ■ Konservasi ■ Kerusakan Alam ■ Pengembangan SDA

Gambar 4.12. Hasil Persentase Indikator Ruang Lingkup Pada Kompas.com (Hasil Olahan Peneliti, 2024)

Temuan di Kompas.com menunjukkan dominasi yang lebih kuat pada isu kerusakan alam. Hal ini mencerminkan cakupan pemberitaan yang lebih luas dan umum, di mana Kompas.com tidak hanya melaporkan kerusakan alam, tetapi juga mengaitkannya dengan konteks sosial, ekonomi, dan politik yang lebih luas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kategori Kerusakan Alam mendominasi dengan persentase sebesar 52% yang salah satunya merupakan berita mengenai deforestasi di Indonesia “Dalam 1 Menit, Hutan Seluas 10 Lapangan Bola Hilang”. Hasil ini mencerminkan dampak negatif yang diakibatkan oleh aktivitas manusia terhadap lingkungan, seperti deforestasi, pencemaran, dan penurunan kualitas ekosistem. Pemberitaan oleh Kompas.com dalam kategori ini memiliki peran penting dalam mengedukasi masyarakat mengenai penyebab kerusakan serta urgensi perlindungan lingkungan.

Selanjutnya, kategori Bencana Alam menyumbang 29% dari total berita, yang menunjukkan bahwa media ini juga aktif dalam melaporkan peristiwa bencana yang berdampak langsung pada masyarakat, seperti banjir dan gempa bumi. Pemberitaan ini tidak hanya menyajikan informasi terkini, tetapi juga analisis mengenai penyebab dan dampak bencana, serta langkah-langkah mitigasi yang dapat diambil oleh masyarakat dan pemerintah. Kategori Konservasi mencakup 14% dari total berita, yang menunjukkan bahwa meskipun tidak sebesar dua kategori sebelumnya, media ini tetap memberikan perhatian pada upaya pelestarian lingkungan dan perlindungan spesies yang terancam punah. Terakhir, kategori Pengembangan Sumber Daya Alam hanya menyumbang 5%, yang menandakan

bahwa isu ini kurang mendapat perhatian dibandingkan dengan bencana dan kerusakan alam.

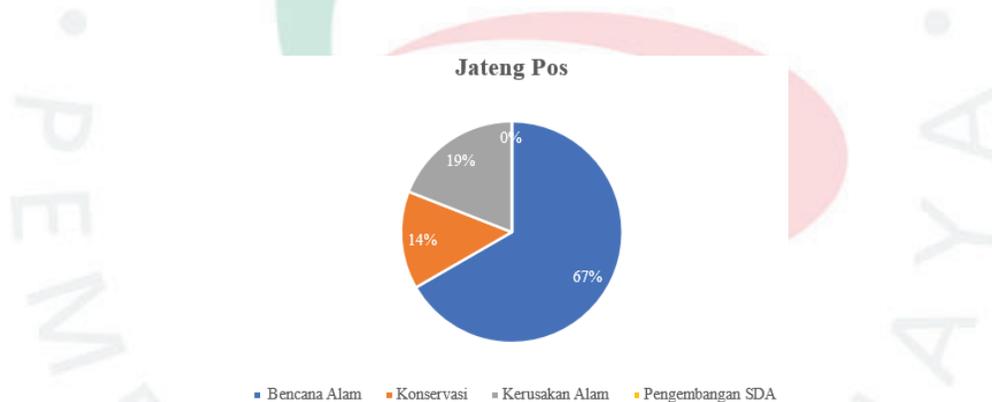
Pada kategori Pengembangan Sumber Daya Alam, kontribusi yang tercatat sangat rendah, hanya mencapai 5% berita di Kompas.com. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan sumber daya alam di Indonesia masih sangat terbatas. Meskipun Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah, seperti mineral, hutan, dan hasil laut, upaya untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya ini secara berkelanjutan belum mendapatkan perhatian yang cukup. Beberapa faktor dapat menjelaskan kurangnya pengembangan sumber daya alam, termasuk kebijakan yang belum mendukung prinsip keberlanjutan dan kepentingan-kepentingan lain yang sering kali disalahgunakan (ICW, 2023).

Selain itu, isu-isu mendesak seperti bencana alam dan kerusakan alam sering kali mengalihkan perhatian dari pentingnya pengembangan yang berkelanjutan. Sebagai akibatnya, potensi besar yang dimiliki Indonesia dalam pengelolaan sumber daya alam tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal, yang pada akhirnya dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih kuat untuk mendorong pengembangan sumber daya alam dengan pendekatan yang berkelanjutan dan bertanggung jawab.

Temuan penelitian mengenai Bencana Alam dan Kerusakan Alam yang dipublikasikan di Kompas.com menunjukkan kesamaan pola dengan yang teridentifikasi di Mongabay Indonesia, meskipun Kompas.com menawarkan cakupan berita yang lebih luas dan beragam. Di platform Kompas.com, kategori Kerusakan Alam mendominasi dengan persentase 52% dari total publikasi, sedangkan Bencana Alam berkontribusi sebesar 29%. Hal ini mencerminkan perhatian media yang signifikan terhadap isu-isu yang berdampak langsung pada masyarakat dan lingkungan, sejalan dengan fokus yang ditunjukkan oleh Mongabay Indonesia.

#### 4.2.2.3. Hasil Ruang Lingkup Berita Lingkungan Jateng Pos

Peneliti melakukan analisis terhadap berita di media Jateng Pos dan menemukan bahwa isu Bencana Alam menjadi tema yang paling dominan dalam konten yang disajikan. Meskipun Jateng Pos juga menyoroti isu Kerusakan Alam dan Konservasi, perhatian utama tetap tertuju pada dampak langsung yang ditimbulkan oleh bencana. Temuan ini didukung oleh data dari Badan Pusat Statistik (BPS), yang menunjukkan bahwa Jawa Tengah adalah wilayah dengan tingkat kerusakan alam tertinggi di Indonesia. Faktor geografis yang dominan menjadikan daerah ini sangat rentan terhadap berbagai bencana, seperti banjir, erupsi gunung, dan tanah longsor karena Jawa Tengah dilalui oleh jalur gunung api muda, alur pegunungan Rembang, dan jalur pegunungan Selatan (Fallahnda & Koesno, 2023).



Gambar 4.13. Hasil Persentase Indikator Ruang Lingkup Pada Jateng Pos (Hasil Olahan Peneliti, 2024)

Data dari diagram lingkaran Jateng Pos menunjukkan bahwa kategori Bencana Alam mendominasi dengan persentase 67% dari total publikasi, sedangkan Kerusakan Alam hanya mencatat 19% dan Konservasi sebesar 14%. Kategori Pengembangan Sumber Daya Alam tidak memberikan kontribusi sama sekali, dengan persentase 0%. Dominasi pemberitaan mengenai bencana alam ini mencerminkan perhatian media terhadap isu-isu yang memiliki dampak langsung dan signifikan bagi masyarakat, terutama di wilayah yang rentan terhadap bencana.

Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil bencana alam yang paling menonjol di Jateng Pos sangat relevan, mengingat Jawa Tengah merupakan salah satu daerah di Indonesia yang mengalami tingkat kerusakan alam yang tinggi akibat bencana alam seperti gempa banjir, tanah longsor, dan gempa bumi. Hal ini

dapat dilihat dari beberapa pemberitaan yang dipublikasikan oleh Jateng Pos seperti “Gempa Kembali Guncang Batang, Kondisi Kelistrikan Dipastikan Aman”, “Habis Banjir, Jalur Pantura Tergenang Rob”, dan “Diguncang Dua Kali Gempa Tuban, Gunung Semeru Erupsi Dua Kali”. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), hal ini dapat dilihat wilayah ini sering kali mengalami peristiwa bencana yang merusak infrastruktur, mengancam keselamatan masyarakat, dan mengganggu aktivitas ekonomi. (BPS, 2022).

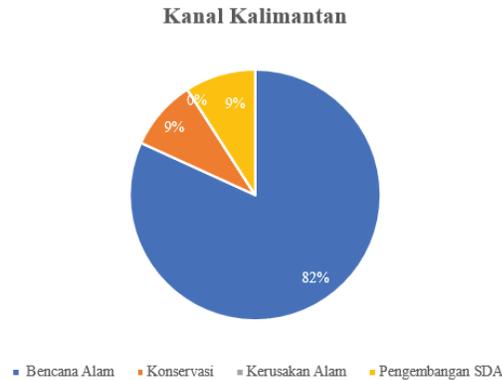
Meskipun jumlah publikasi yang membahas konservasi tergolong sedikit, yaitu sebesar 14%, kategori ini tetap memiliki signifikansi yang tinggi dalam konteks pemberitaan isu-isu lingkungan. Berita mengenai konservasi sering kali mencakup berbagai inisiatif untuk melindungi sumber daya alam, program rehabilitasi, serta upaya komunitas dalam menjaga kelestarian lingkungan. Peran media sangat krusial dalam mengangkat isu-isu ini guna meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya perlindungan lingkungan.

Kondisi geografis dan iklim yang beragam di Jawa Tengah, ditambah dengan aktivitas manusia yang sering kali tidak berkelanjutan, menjadikan daerah ini sangat rentan terhadap bencana. Oleh karena itu, tingginya proporsi pemberitaan mengenai bencana alam di Jateng Pos mencerminkan realitas yang dihadapi oleh masyarakat setempat, serta kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kesadaran dan upaya mitigasi terhadap risiko bencana.

#### **4.2.2.4. Hasil Ruang Lingkup Berita Lingkungan Kanal Kalimantan**

Peneliti melakukan kajian terhadap laporan yang disajikan oleh media Kanal Kalimantan dan menemukan bahwa isu Bencana Alam menjadi tema sentral dalam konten yang dipublikasikan. Temuan ini menunjukkan adanya perhatian yang signifikan terhadap peristiwa-peristiwa yang berdampak langsung pada masyarakat dan lingkungan, seperti banjir, kebakaran hutan, dan tanah longsor. Ketidakhadiran pemberitaan mengenai Kerusakan Alam mengindikasikan bahwa media ini lebih memfokuskan perhatian pada dampak bencana serta upaya mitigasi yang diperlukan untuk melindungi masyarakat. Walaupun Kanal Kalimantan juga membahas isu Konservasi dan Pengembangan Sumber Daya Alam, proporsi yang

lebih kecil menunjukkan bahwa topik tersebut tidak mendapatkan perhatian yang sebanding dengan isu-isu lainnya.



Gambar 4.14. Hasil Persentase Indikator Ruang Lingkup Pada Kanal Kalimantan (Hasil Olahan Peneliti, 2024)

Data yang terdapat dalam tabel mengenai pemberitaan di media Kanal Kalimantan menunjukkan bahwa isu Bencana Alam menjadi tema utama dalam konten yang disajikan, dengan persentase yang sangat signifikan. Kategori ini mencakup berbagai peristiwa yang berdampak langsung terhadap masyarakat dan lingkungan, seperti banjir, kebakaran hutan, dan tanah longsor. Dominasi kategori ini menandakan bahwa Kanal Kalimantan sangat memperhatikan isu-isu yang berkaitan dengan bencana, mencerminkan kenyataan yang dihadapi oleh masyarakat Kalimantan yang sering kali terancam oleh bencana alam. Pemberitaan ini berperan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai risiko yang ada serta pentingnya tindakan mitigasi.

Di samping itu, kategori Konservasi dan Pengembangan Sumber Daya Alam masing-masing menyumbang 9% dari total pemberitaan. Kategori konservasi mencerminkan upaya perlindungan dan pelestarian lingkungan, menunjukkan bahwa media ini juga menyadari pentingnya menjaga ekosistem dan sumber daya alam. Pemberitaan dalam kategori ini mungkin mencakup isu-isu seperti perlindungan spesies yang terancam punah dan pengelolaan hutan. Sementara itu, kategori pengembangan sumber daya alam mencakup isu-isu yang berkaitan dengan eksploitasi dan pengelolaan sumber daya, seperti pertambangan dan penggunaan lahan.

Peneliti menemukan bahwa tidak ada pemberitaan yang termasuk dalam kategori Kerusakan Alam, yang menunjukkan bahwa Kanal Kalimantan tidak terlalu fokus dalam memberitakan isu-isu yang berkaitan dengan kerusakan alam yang tidak secara langsung terkait dengan bencana. Hal ini mungkin mencerminkan pendekatan media yang lebih fokus pada dampak langsung dari bencana dan upaya mitigasi, daripada analisis mendalam mengenai kerusakan yang disebabkan oleh aktivitas manusia.

Dari analisis terhadap empat media, yaitu Kompas.com, Jateng Pos, Kanal Kalimantan, dan Mongabay Indonesia, peneliti menemukan adanya kesamaan signifikan dalam cakupan berita lingkungan, terutama terkait dengan bencana alam yang menjadi sorotan utama. Temuan ini menunjukkan bahwa keempat media tersebut lebih menekankan perhatian mereka pada isu-isu bencana alam yang berdampak langsung pada masyarakat. Pemberitaan mengenai bencana seperti banjir, tanah longsor, dan kebakaran hutan menjadi fokus utama, mencerminkan kondisi yang dihadapi oleh banyak wilayah di Indonesia yang rentan terhadap kejadian-kejadian tersebut.

Namun, terdapat variasi dalam pendekatan pemberitaan di antara media-media tersebut. Mongabay Indonesia, contohnya, memberikan analisis yang lebih mendalam mengenai isu-isu lingkungan, dengan penekanan pada dampak jangka panjang dan upaya konservasi. Di sisi lain, media seperti Kompas.com dan Jateng Pos mengaitkan isu bencana alam dengan konteks sosial dan politik yang lebih luas, sehingga memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang bagaimana bencana tersebut mempengaruhi kehidupan masyarakat dan kebijakan pemerintah. Kanal Kalimantan, meskipun menunjukkan fokus yang kuat pada bencana alam, cenderung kurang memperhatikan kerusakan alam yang lebih luas.

Kesamaan dalam penekanan terhadap bencana alam di keempat media ini menunjukkan pentingnya meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai risiko yang ada, serta perlunya tindakan kolektif dalam mitigasi dan perlindungan lingkungan. Hal ini sejalan dengan prinsip etika jurnalisme lingkungan, yang menekankan bahwa kepentingan publik harus menjadi fokus utama dalam penulisan berita lingkungan. Prinsip ini mengharuskan jurnalis untuk tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga memberikan konteks yang lebih luas mengenai

dampak bencana alam terhadap kehidupan sehari-hari masyarakat, serta mendorong diskusi mengenai langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengurangi risiko tersebut. Oleh karena itu, pemberitaan yang berfokus pada bencana alam tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran dan mendorong tindakan proaktif dari masyarakat serta pemangku kepentingan (Sudiby, 2014).

#### 4.2.3. Hasil Nilai Berita Lingkungan

Hasil analisis nilai berita ini memiliki fungsi penting untuk mengevaluasi apakah keempat media berita daring telah memenuhi kriteria yang layak untuk dipublikasikan kepada masyarakat. Dengan menilai berbagai aspek seperti dampak, ketenaran, konflik, dan relevansi, kita dapat memahami sejauh mana media tersebut berkomitmen untuk menyajikan informasi yang tidak hanya informatif, tetapi juga bermanfaat bagi pembaca.

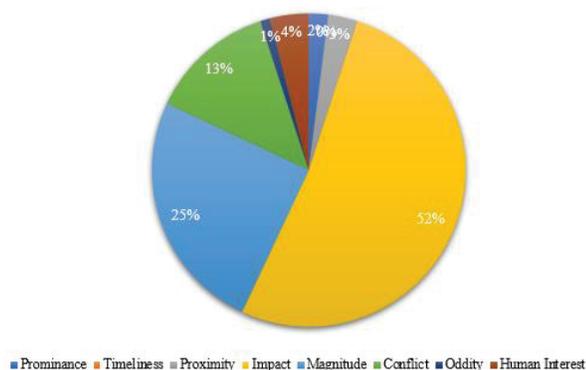
Tabel 4.3. Hasil Indikator Nilai Berita Keseluruhan Media

| Indikator                 | Mongabay<br>Indonesia | Kompas.com | Jateng Pos | Kanal<br>Kalimantan | Jumlah    | %          |
|---------------------------|-----------------------|------------|------------|---------------------|-----------|------------|
| <i>Prominence</i>         | 0                     | 2          | 0          | 0                   | 2         | 2          |
| <i>Timeliness</i>         | 0                     | 0          | 0          | 0                   | 0         | 0          |
| <i>Proximity</i>          | 1                     | 2          | 0          | 0                   | 3         | 3          |
| <i>Impact</i>             | 21                    | 6          | 15         | 10                  | 52        | 53         |
| <i>Magnitude</i>          | 8                     | 11         | 4          | 1                   | 60        | 26         |
| <i>Conflict</i>           | 10                    | 1          | 1          | 0                   | 12        | 13         |
| <i>Oddity</i>             | 0                     | 0          | 0          | 0                   | 0         | 0          |
| <i>Human<br/>Interest</i> | 1                     | 0          | 0          | 1                   | 2         | 4          |
| <b>Total</b>              | <b>23</b>             | <b>22</b>  | <b>20</b>  | <b>12</b>           | <b>77</b> | <b>100</b> |

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Dalam penelitian ini, penilaian nilai berita dari delapan nilai berita, peneliti memilih nilai berita yang paling dominan antara semua delapan nilai berita. Kriteria ini membantu memastikan bahwa berita yang disampaikan tidak hanya menarik perhatian, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang isu-isu yang dihadapi masyarakat.

### Hasil Nilai Berita



Gambar 4.15. Hasil Persentase Indikator Nilai Berita Keseluruhan Media (Hasil Olahan Peneliti, 2024)

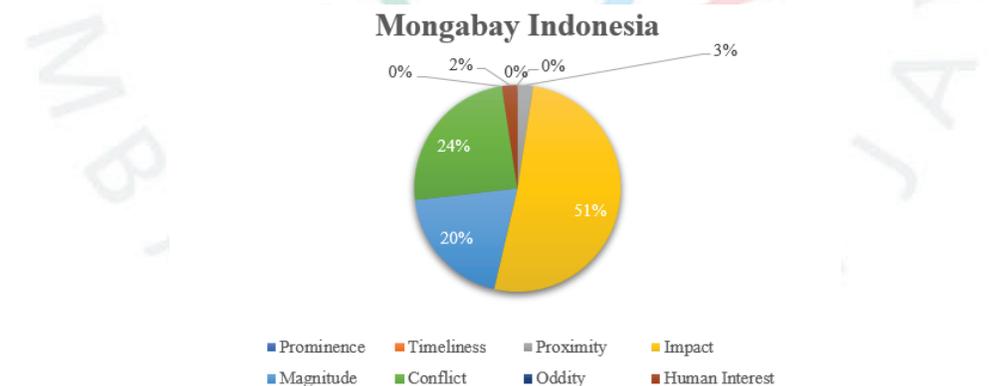
Data menunjukkan bahwa nilai *Impact* mendominasi dengan 52%, yang menunjukkan bahwa berita yang memiliki dampak signifikan terhadap masyarakat, seperti polusi atau kebijakan lingkungan, menjadi fokus utama media. Selanjutnya, kategori *Magnitude* mencatat sebesar 25%, yang menunjukkan bahwa berita mengenai peristiwa berskala besar, seperti pencemaran yang meluas, memiliki nilai yang tinggi. Konflik juga merupakan nilai penting dengan 13%, mencerminkan minat publik terhadap isu-isu yang melibatkan perdebatan, seperti konflik lahan tambang atau kebakaran lahan gambut yang disebabkan oleh perusahaan yang tidak bertanggung jawab. Berita yang mengeksplorasi aspek-aspek konflik ini dapat meningkatkan nilai berita, mengingatkan masyarakat lebih tertarik pada ketegangan antara pihak-pihak yang berlawanan. Dan kategori *Human Interest* dengan persentase sebesar 4% yang menunjukkan dari keempat media berita daring, sedikit media yang mengangkat berita isu lingkungan dengan nilai *human interest*. Hal ini menunjukkan bahwa hasil dominan dari nilai *impact* menunjukkan media lebih mengutamakan informasi yang penting kepada masyarakat. Karena dalam nilai *impact*, berita perlu memberikan informasi yang berdampak atau memiliki pengaruh langsung kepada masyarakat seperti informasi dimana sebuah bencana alam terjadi, berapa banyak masyarakat terdampak yang menjadi korban, atau berapa total kerusakan yang disebabkan oleh bencana alam tersebut.

Meskipun *Proximity* hanya tercatat sebesar 3%, hal ini menegaskan pentingnya kedekatan informasi dengan audiens, terutama terkait isu-isu lokal yang relevan bagi masyarakat. *Prominence*, yang muncul dalam 2%, menunjukkan

bahwa berita yang melibatkan tokoh terkenal cenderung memiliki daya tarik yang lebih besar. Di sisi lain, nilai Oddity, meskipun hanya sebesar 1,03%, tetap memiliki peranan penting dalam menarik perhatian melalui peristiwa yang unik atau tidak biasa. Secara keseluruhan, nilai-nilai berita seperti Impact, Magnitude, Conflict, Proximity, Prominence, dan Oddity sangat berpengaruh dalam menentukan relevansi dan daya tarik berita. Dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai ini, media dapat menyajikan laporan yang lebih menarik dan relevan bagi pembaca, serta meningkatkan kesadaran publik terhadap isu-isu lingkungan yang mendesak.

#### 4.2.3.1. Hasil Nilai Berita Lingkungan Mongabay Indonesia

Peneliti melakukan analisis nilai berita pada media Mongabay Indonesia untuk melihat apakah pemberitaan yang disajikan telah memenuhi kriteria yang layak dan relevan bagi masyarakat sebagai media berita daring yang fokus pada isu lingkungan berkomitmen dalam menyampaikan informasi yang berdampak dan informatif mengenai isu-isu lingkungan.



Gambar 4.16. Hasil Persentase Indikator Nilai Berita Pada Mongabay (Hasil Olahan Peneliti, 2024)

Data yang diperoleh dari tabel menggambarkan pemberitaan di media Mongabay Indonesia memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai fokus dan pendekatan media ini dalam melaporkan isu-isu lingkungan. Dari keseluruhan kategori yang dianalisis, kategori Dampak mendominasi dengan persentase 51%. Hal ini menunjukkan bahwa Mongabay Indonesia sangat menekankan pada berita

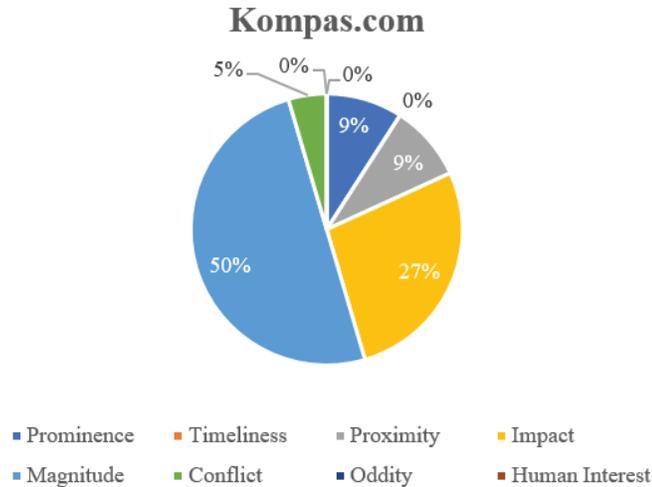
yang memiliki pengaruh signifikan terhadap masyarakat dan lingkungan. Pemberitaan yang berorientasi pada dampak ini sangat krusial, terutama dalam konteks lingkungan, di mana perubahan ekosistem, bencana alam, dan kebijakan lingkungan dapat secara langsung mempengaruhi kehidupan sehari-hari masyarakat.

Selanjutnya, kategori Konflik mencatat persentase sebesar 24%. Kategori ini menunjukkan angka yang signifikan, menandakan bahwa Mongabay Indonesia tidak hanya melaporkan fakta, tetapi juga mengangkat isu-isu yang melibatkan konflik, baik antara manusia dan lingkungan maupun antara berbagai kepentingan yang bersaing. Pemberitaan mengenai konflik ini penting untuk memberikan konteks yang lebih mendalam tentang tantangan yang dihadapi dalam upaya perlindungan lingkungan dan pengelolaan sumber daya alam.

Kemudian kategori *Magnitude* mencatat kontribusi sebesar 20%, kategori ini serupa dengan kategori *Impact* yang mana kategori ini menjelaskan mengenai berita yang menginformasikan seberapa besar kerugian atau dampak dari sebuah bencana alam atau dari kerusakan alam yang dilakukan oleh manusia. Hal ini cukup serupa dengan apa *Impact*, namun yang menjadi perbedaan adalah *Impact* merupakan berita yang menginformasikan dampak langsung kepada masyarakat sedangkan *Magnitude* merupakan skala kejadian yang terjadi kepada masyarakat.

#### **4.2.3.2. Hasil Nilai Berita Lingkungan Kompas.com**

Peneliti melakukan analisis nilai berita pada media Kompas.com untuk melihat apakah pemberitaan yang disajikan telah memenuhi kriteria yang layak dan relevan bagi masyarakat, serta untuk mengevaluasi sejauh mana media ini berkomitmen dalam menyampaikan informasi yang berdampak dan informatif mengenai isu-isu lingkungan. Analisis ini bertujuan untuk memahami fokus dan pendekatan yang diambil oleh Kompas.com dalam melaporkan berita, terutama sebagai media yang paling sering dikunjungi oleh masyarakat.



Gambar 4.17. Hasil Persentase Indikator Nilai Berita Pada Kompas.com (Hasil Olahan Peneliti, 2024)

Data dari data diatas yang menggambarkan pemberitaan di media Kompas.com memberikan wawasan yang jelas mengenai fokus dan pendekatan media ini dalam melaporkan isu-isu lingkungan. Dari keseluruhan kategori yang dianalisis, kategori *magnitude* mendapatkan hasil dominan sebesar 50% yang kemudian kategori *Impact* dengan persentase 27%. Hal ini menunjukkan bahwa Kompas.com memberikan perhatian yang signifikan terhadap berita yang memiliki dampak langsung bagi masyarakat dan lingkungan, mencerminkan komitmen media ini untuk menyajikan informasi yang relevan dan bermanfaat bagi pembaca.

Kategori *Magnitude* mencatat 50%, yang merupakan angka tertinggi dalam diagram ini, menunjukkan bahwa Kompas.com sangat menekankan isu-isu yang memiliki ketenaran atau relevansi tinggi. Pemberitaan dalam kategori ini mungkin mencakup peristiwa-peristiwa yang memiliki skala besar dan dampak dari peristiwa tersebut yang cukup besar. Kategori *Conflict* mencatat 5%, menunjukkan bahwa media ini juga mengangkat isu-isu yang melibatkan konflik, baik antara manusia dan lingkungan maupun antara berbagai kepentingan yang bersaing. Meskipun persentasenya lebih kecil, perhatian terhadap konflik ini penting untuk memberikan konteks yang lebih dalam mengenai tantangan yang dihadapi dalam upaya perlindungan lingkungan.

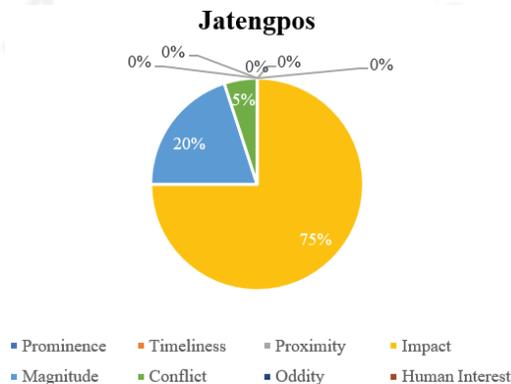
Menarik untuk dicatat bahwa kategori *Timeliness*, *Oddity*, dan *Human Interest* tidak mencatatkan berita sama sekali. Hal ini mengindikasikan bahwa Kompas.com tidak memberikan perhatian yang signifikan terhadap berita terkini,

peristiwa yang tidak biasa, atau narasi yang bersifat emosional. Pendekatan ini mungkin mencerminkan orientasi yang lebih analitis dan berbasis data dalam pelaporan, di mana isu-isu yang lebih relevan dan berdampak menjadi prioritas utama.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa Kompas.com memiliki komitmen yang kuat untuk menyajikan berita lingkungan yang informatif dan berdampak, dengan penekanan pada isu-isu yang relevan bagi masyarakat. Dengan dominasi pada kategori *impact* dan *magnitude*, media ini berperan penting dalam meningkatkan kesadaran publik tentang tantangan lingkungan yang dihadapi, serta mendorong diskusi yang lebih mendalam mengenai solusi dan tindakan yang diperlukan untuk melindungi lingkungan dan masyarakat..

#### 4.2.3.3. Hasil Nilai Berita Lingkungan Jateng Pos

Peneliti melakukan kajian terhadap nilai berita yang disajikan oleh media Jateng Pos untuk menilai apakah konten yang disampaikan memenuhi kriteria yang sesuai dan relevan bagi masyarakat. Peneliti memfokuskan pada pendekatan dan fokus yang diambil oleh Jateng Pos dalam pelaporan berita, khususnya dalam konteks dampak dan relevansi lokal yang menjadi perhatian utama. Dengan menganalisis berbagai aspek dari pemberitaan, penelitian ini juga berfungsi untuk menilai kontribusi Jateng Pos dalam meningkatkan kesadaran publik mengenai tantangan lingkungan yang dihadapi di daerah tersebut.



Gambar 4.18. Hasil Persentase Indikator Nilai Berita Pada Jateng Pos (Hasil Olahan Peneliti, 2024)

Data yang diperoleh dari diagram lingkaran yang menggambarkan pemberitaan di media Jateng Pos memberikan wawasan yang jelas tentang fokus dan pendekatan media ini dalam melaporkan isu-isu lingkungan. Dari keseluruhan kategori yang dianalisis, kategori Dampak mendominasi dengan persentase mencapai 75%. Hal ini menunjukkan bahwa Jateng Pos sangat mengutamakan berita yang memiliki pengaruh signifikan terhadap masyarakat dan lingkungan, mencerminkan komitmen media ini untuk menyajikan informasi yang relevan dan bermanfaat bagi para pembacanya.

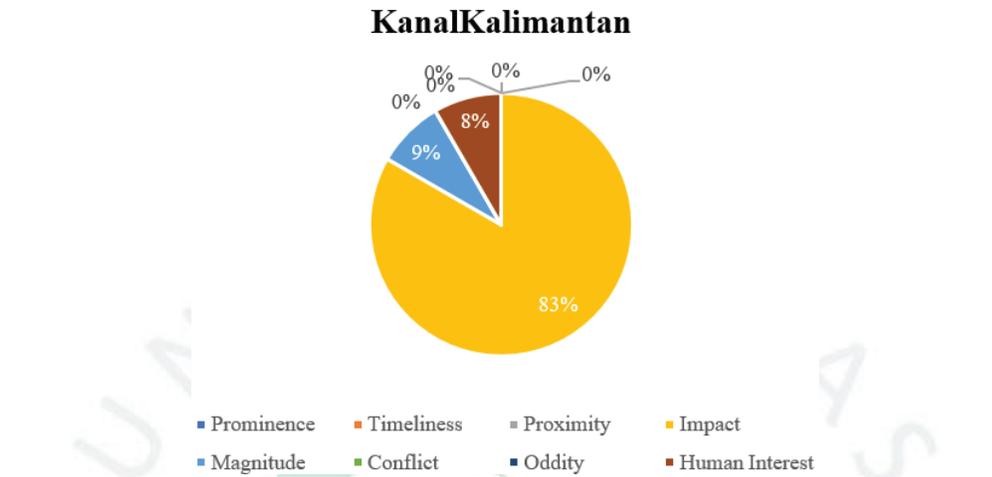
Kemudian, kategori Magnitude mencatat persentase sebesar 20%, yang menunjukkan bahwa media ini juga menyoroti isu-isu yang memiliki tingkat ketenaran atau relevansi yang tinggi. Pemberitaan dalam kategori ini kemungkinan mencakup peristiwa-peristiwa besar atau individu-individu penting yang berkaitan dengan isu lingkungan, sehingga mampu menarik perhatian masyarakat.

Media ini juga menyoroti isu-isu yang berkaitan dengan ketegangan atau perselisihan, baik yang terjadi antara manusia dan lingkungan maupun di antara berbagai kepentingan yang saling bersaing. Meskipun proporsi ini tergolong kecil jika dibandingkan dengan kategori lainnya, perhatian terhadap konflik tersebut sangat penting untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai tantangan yang dihadapi dalam upaya perlindungan lingkungan. Dengan meliput berita yang berkaitan dengan konflik, Jateng Pos berperan dalam memperluas wawasan publik tentang dinamika yang mempengaruhi kebijakan lingkungan dan pengelolaan sumber daya alam, serta mendorong diskusi yang lebih konstruktif mengenai solusi yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

#### **4.2.3.4. Hasil Nilai Berita Lingkungan Kanal Kalimantan**

Peneliti melakukan kajian terhadap nilai berita yang disajikan oleh media Kanal Kalimantan dengan tujuan untuk menilai apakah pemberitaan tersebut memenuhi kriteria yang sesuai dan relevan bagi masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi komitmen media dalam menyampaikan informasi yang berdampak serta informatif terkait isu-isu lingkungan. Melalui analisis ini, diharapkan dapat dipahami fokus dan pendekatan yang diterapkan oleh

Kanal Kalimantan dalam melaporkan berita, khususnya mengenai isu-isu lingkungan yang berpengaruh langsung terhadap masyarakat di Kalimantan.



Gambar 4.19. Hasil Persentase Indikator Nilai Berita Pada Kanal Kalimantan (Hasil Olahan Peneliti, 2024)

Berita dalam kategori *Impact* sering kali berfungsi untuk mendidik masyarakat tentang konsekuensi dari peristiwa tertentu dan mendorong tindakan kolektif. Dengan melaporkan isu-isu yang memiliki dampak besar, media dapat meningkatkan kesadaran publik dan mendorong diskusi tentang solusi yang mungkin diambil. Hal ini penting untuk membangun ketahanan masyarakat dalam menghadapi tantangan lingkungan. Dalam Kanal Kalimantan, menunjukkan bahwa media Kanal Kalimantan memberikan wawasan yang jelas tentang fokus dan pendekatan media ini dalam melaporkan isu-isu lingkungan. Dari keseluruhan kategori yang dianalisis, kategori *impact* mendominasi dengan persentase 83%. Hal ini menunjukkan bahwa Kanal Kalimantan sangat menekankan pada berita yang memiliki pengaruh signifikan terhadap masyarakat dan lingkungan, mencerminkan komitmen media ini untuk menyajikan informasi yang memiliki keterkaitan langsung kepada masyarakat, terutama dalam hasil kategori sebelumnya yang mana Kanal Kalimantan menunjukkan bencana alam lebih banyak beritanya dibandingkan berita lain.

Dominasi kategori *impact* juga mencerminkan bahwa media berperan sebagai faktor informatif dengan memberikan informasi yang dapat mempengaruhi kebijakan dan tindakan masyarakat. Dengan demikian, pemberitaan yang berfokus

pada dampak dapat membantu menciptakan kesadaran kolektif dan mendorong tindakan nyata dalam menghadapi isu-isu lingkungan yang mendesak.

Lalu, hasil analisis media Kanal Kalimantan menunjukkan bahwa dalam kategori *magnitude* mencapai 9%, yang mengindikasikan bahwa media ini juga membawakan pemberitaan mengenai informasi penting terkait skala dan dampak dari peristiwa yang terjadi. Kategori ini mencakup laporan mengenai besarnya skala berita yang disampaikan, serta perkiraan jumlah kerugian yang ditimbulkan akibat peristiwa tersebut, hal ini didukung dari hasil kategori sebelumnya yang didominasi oleh bencana alam. Maka hasil tersebut dapat menyajikan informasi yang tidak hanya bersifat informatif tetapi juga kritis. Hal ini bertujuan untuk membantu masyarakat dalam memahami konsekuensi dari peristiwa yang terjadi. Dengan penekanan pada *magnitude* dalam pemberitaan, media ini dapat berperan dalam membantu meningkatkan kesadaran publik mengenai risiko dan dampak yang mungkin dihadapi.

Peneliti menemukan sejumlah kesamaan dalam kategori nilai berita yang dihasilkan oleh empat media berita daring, di mana dua kategori nilai berita, yaitu *Impact* dan *Magnitude*, mendominasi. Temuan ini menunjukkan bahwa jurnalis di media daring seharusnya lebih memfokuskan liputan mereka pada isu-isu yang memberikan dampak langsung kepada masyarakat, dengan tujuan untuk mendidik publik mengenai urgensi perlindungan lingkungan. Dengan menekankan berita yang relevan dan berdampak, media memiliki potensi untuk berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap tantangan lingkungan yang ada.

Sebagaimana yang dijelaskan pada jurnalisme lingkungan mencakup peliputan berbagai isu seperti perubahan iklim, kebakaran hutan, kekeringan, bencana alam, pencemaran industri, dan limbah. Isu-isu lingkungan ini penting untuk menarik perhatian pemilik media dan pemerintah, karena dapat memperdalam pemahaman publik tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan hidup (Abrar, 2018).

Jurnalisme lingkungan merupakan suatu bentuk jurnalisme yang berperan dalam mendukung upaya pelestarian alam serta mengurangi dampak negatif akibat kerusakan alam. Oleh karena itu, penting bagi para jurnalis lingkungan untuk

mengubah sudut pandang mereka agar lebih terfokus pada isu-isu tersebut. Hal ini bertujuan untuk memberikan kontribusi yang berarti dalam perlindungan lingkungan dan mendorong tindakan kolektif dari masyarakat. Dengan demikian, media tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu memengaruhi kebijakan dan perilaku masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan (Nasution, 2015).

#### 4.2.4. Hasil Unsur Berita Lingkungan

Hasil dari pendekatan unsur berita memiliki peranan yang sangat krusial dalam dunia jurnalistik, karena menyediakan kerangka yang menyeluruh untuk penyampaian informasi. Setiap komponen unsur berita yang terdiri dari 5W + 1H berfungsi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan esensial yang diperlukan oleh pembaca agar dapat memahami suatu peristiwa secara mendalam. Elemen *What* menguraikan inti dari peristiwa, *When* memberikan konteks temporal, *Who* mengidentifikasi individu atau kelompok yang terlibat, *Why* menjelaskan motivasi di balik peristiwa, *Where* menunjukkan tempat kejadian, dan *How* menjelaskan mekanisme terjadinya peristiwa tersebut.

Tabel 4.4. Hasil Persentase Indikator Unsur Seluruh Media

| Bulan        | Mongabay<br>Indonesia | Kompas.com | Jateng<br>Pos | Kanal<br>Kalimantan | Jumlah    | %          |
|--------------|-----------------------|------------|---------------|---------------------|-----------|------------|
| What         | 43                    | 22         | 21            | 11                  | 97        | 100        |
| When         | 43                    | 22         | 21            | 11                  | 97        | 100        |
| Who          | 43                    | 22         | 21            | 11                  | 97        | 100        |
| Why          | 43                    | 22         | 21            | 11                  | 97        | 100        |
| Where        | 43                    | 22         | 21            | 11                  | 97        | 100        |
| How          | 43                    | 22         | 21            | 11                  | 97        | 100        |
| <b>Total</b> | <b>43</b>             | <b>22</b>  | <b>21</b>     | <b>11</b>           | <b>97</b> | <b>100</b> |

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Dalam penelitian ini, penerapan 5W + 1H berperan dalam menganalisis cara media menyajikan isu-isu lingkungan. Dengan memastikan bahwa semua elemen tersebut tercakup dalam laporan, penelitian dapat menilai seberapa efektif media dalam menyampaikan informasi yang relevan dan mendalam kepada masyarakat. Hal ini juga memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi dampak pemberitaan dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman publik terhadap isu-isu lingkungan

yang signifikan. Oleh karena itu, penerapan 5W + 1H tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas berita, tetapi juga mendukung tujuan penelitian untuk memahami dinamika pemberitaan mengenai isu lingkungan di berbagai platform media.

### Hasil Unsur Berita



Gambar 4.20. Hasil Persentase Indikator Unsur Berita Seluruh Media (Hasil Olahan Peneliti, 2024)

Tabel di atas menggambarkan distribusi indikator 5W + 1H dalam laporan berita, di mana setiap indikator memiliki jumlah publikasi yang sama, yaitu 97 berita, dengan persentase 100% untuk masing-masing indikator. Kategori ini mencakup elemen-elemen krusial yang harus ada dalam setiap berita untuk menyajikan informasi yang menyeluruh kepada pembaca.

Indikator *What* menjelaskan peristiwa yang dilaporkan, memberikan konteks dan rincian mengenai isu yang diangkat. *When* merujuk pada waktu terjadinya peristiwa, yang penting untuk memahami relevansi dan urgensi berita. *Who* mengidentifikasi pihak-pihak yang terlibat, baik individu maupun kelompok, yang memberikan wajah pada berita tersebut. Selanjutnya, indikator *Why* menjelaskan alasan di balik peristiwa, memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai konteks dan dampak. *Where* menunjukkan lokasi terjadinya peristiwa, yang sering kali mempengaruhi cara pandang pembaca terhadap berita. Terakhir, *How* menjelaskan proses atau cara terjadinya peristiwa, yang dapat memberikan wawasan tambahan mengenai dinamika yang terlibat.

Penelitian ini menunjukkan bahwa distribusi unsur berita di keempat media yang diteliti menunjukkan kesetaraan yang signifikan, dengan setiap indikator mencatat 97 berita dan persentase mencapai 100%. Temuan ini menandakan bahwa

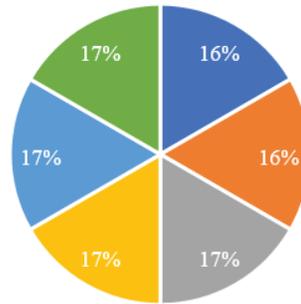
semua elemen penting—siapa, apa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana tersebar secara merata dalam setiap laporan berita. Kelengkapan semua elemen ini sangat krusial untuk menyajikan informasi yang komprehensif dan menyeluruh kepada pembaca, sehingga setiap aspek berita dapat dipahami dengan baik. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan pentingnya penerapan prinsip 5W + 1H dalam praktik jurnalisme guna meningkatkan kualitas dan kejelasan informasi yang disampaikan.

Inti dari hasil tersebut mengatakan keberadaan semua unsur berita dalam setiap laporan berita mencerminkan komitmen media untuk menyajikan informasi yang lengkap dan akurat. Dengan mencakup semua aspek ini, berita dapat memberikan gambaran yang jelas dan menyeluruh kepada pembaca, sehingga meningkatkan pemahaman dan kesadaran terhadap isu-isu yang diangkat.

#### **4.2.4.1. Hasil Unsur Berita Lingkungan Mongabay Indonesia**

Peneliti melakukan analisis terhadap media Mongabay Indonesia dengan fokus pada elemen-elemen berita, mengingat bahwa unsur-unsur tersebut merupakan kriteria krusial dalam penyampaian informasi yang jelas kepada publik. Elemen-elemen ini meliputi *What* yang merinci inti peristiwa, *When*, yang memberikan informasi mengenai waktu kejadian, *Where*, yang menunjukkan tempat terjadinya peristiwa, *Who*, yang mengidentifikasi individu atau kelompok yang terlibat, *Why*, yang menjelaskan motivasi di balik peristiwa, dan *How*, yang menguraikan cara atau proses yang diterapkan. Dengan menggabungkan semua elemen ini, Mongabay Indonesia berkomitmen untuk menyajikan berita yang informatif dan dapat mudah dipahami oleh masyarakat.

## Mongabay Indonesia



■ What ■ When ■ Who ■ Why ■ Where ■ How

Gambar 4.21. Hasil Persentase Indikator Unsur Berita Pada Mongabay (Hasil Olahan Peneliti, 2024)

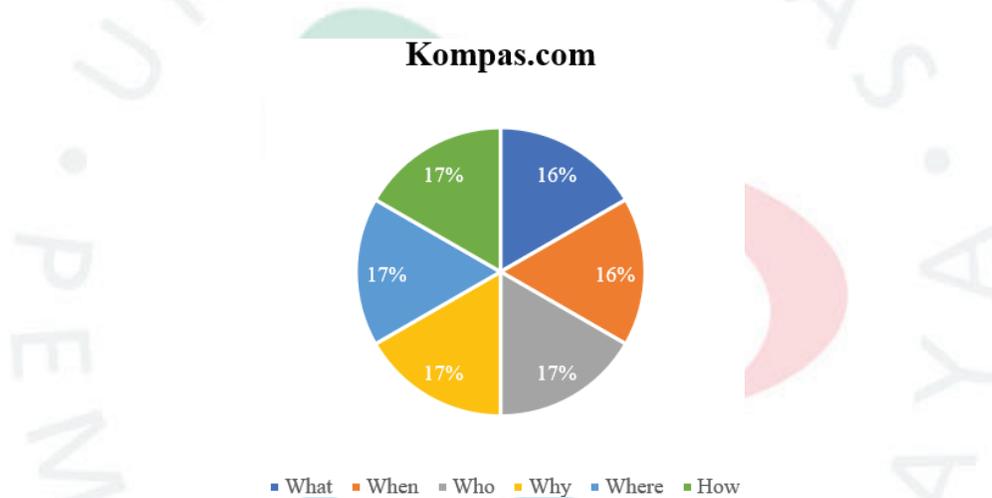
Data tersebut menggambarkan pemberitaan di media Mongabay Indonesia memberikan wawasan yang jelas mengenai fokus dan pendekatan yang diambil oleh media ini dalam melaporkan isu-isu lingkungan. Terdapat enam kategori utama yang masing-masing memiliki persentase yang hampir seimbang, yaitu *What* (16%), *When* (16%), *Where* (17%), *Who* (17%), *Why* (17%), dan *How* (17%).

Unsur berita berperan sebagai pedoman untuk menjamin bahwa setiap informasi yang disampaikan oleh media memenuhi standar jurnalistik yang baik dan faktual. Hal ini mencakup kemampuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dasar yang membuat informasi tersebut menjadi jelas, valid, dan mudah dipahami oleh audiens (Prameswari, 2021).

Dalam pemberitaan, terdapat syarat-syarat berita mencakup beberapa hal penting seperti berita harus berbasis fakta, mencerminkan peristiwa terkini, bersifat seimbang (tidak berpihak), dan salah satunya adalah lengkap dengan mengandung semua unsur berita. Berita yang tidak memenuhi kriteria ini tidak dapat dianggap sebagai berita yang berkualitas. Melihat hasil dari Mongabay Indonesia yang telah memenuhi salah satu kriteria unsur berita maka berita yang disajikan oleh Mongabay Indonesia menunjukkan bahwa media ini sudah memenuhi kriteria tersebut dengan baik (Kribianto, dkk, 2020).

#### 4.2.4.2. Hasil Unsur Berita Lingkungan Kompas.com

Peneliti melakukan penelitian terhadap media Kompas.com dalam kategori unsur berita, mengingat bahwa unsur berita merupakan kriteria esensial dalam menyampaikan informasi dengan jelas kepada publik. Dalam hal ini, Kompas.com berupaya menunjukkan dedikasinya untuk menyajikan berita yang terorganisir dan informatif, sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami berbagai isu yang diangkat. Dengan berupaya menekankan unsur berita dalam setiap laporan, media ini tidak hanya berusaha menyajikan informasi yang tepat, tetapi juga membangun narasi yang menarik dan relevan.



Gambar 4.22. Hasil Persentase Indikator Unsur Berita Pada Mongabay (Hasil Olahan Peneliti, 2024)

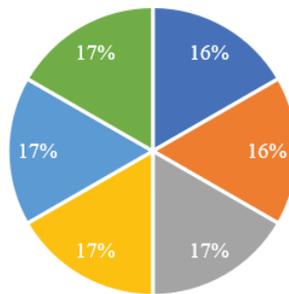
Data yang terdapat dalam diagram diatas menunjukkan proporsi unsur berita yang dilaporkan oleh media Kompas.com, di mana setiap kategori memiliki persentase yang seimbang. Kategori *What* mencerminkan substansi berita, yaitu peristiwa atau isu yang dilaporkan, dengan persentase 16%, yang menunjukkan perhatian media terhadap inti informasi yang disampaikan. Kategori *When*, juga dengan persentase 16%, menekankan waktu terjadinya peristiwa, memberikan konteks temporal yang krusial untuk menilai relevansi berita. Kategori *Where* menggambarkan lokasi kejadian dengan persentase 17%, yang membantu pembaca memahami dampak dari isu-isu yang diangkat terhadap lokasi peristiwa. Selanjutnya, kategori *Who* dan *Why*, masing-masing dengan persentase 17%, mencakup pihak-pihak yang terlibat dalam peristiwa serta alasan di balik kejadian

tersebut, memberikan wawasan mengenai aktor utama dan motivasi yang mendasari isu, dan mengapa isu atau peristiwa tersebut dapat terjadi. Terakhir, kategori *How*, juga dengan persentase 17%, berfokus pada metode atau proses yang digunakan dalam peristiwa, menjelaskan cara isu tersebut ditangani. Secara keseluruhan, distribusi yang seimbang di antara semua kategori ini menunjukkan bahwa Kompas.com sudah menyajikan berita yang informatif dan komprehensif, mendorong pembaca untuk terlibat secara aktif dan memahami isu-isu yang dihadapi dengan lebih baik.

#### 4.2.4.3. Hasil Unsur berita Lingkungan Jateng Pos

Peneliti melakukan penelitian terhadap media Jateng Pos dalam konteks unsur berita, mengingat bahwa unsur berita merupakan kriteria fundamental dalam menyampaikan informasi dengan jelas kepada masyarakat, terutama yang berada di daerah Jawa Tengah. Jateng Pos berusaha untuk menyajikan berita yang terorganisir dan informatif, sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami berbagai isu yang diangkat, juga membangun narasi yang menarik dan relevan bagi masyarakat setempat.

**Jatengpos**



■ What ■ When ■ Who ■ Why ■ Where ■ How

Gambar 4.23. Hasil Persentase Indikator Unsur Berita Pada Jateng Pos (Hasil Olahan Peneliti, 2024)

Data yang terdapat dalam *pie chart* diatas menggambarkan distribusi elemen berita yang dilaporkan oleh media Jateng Pos, di mana setiap kategori menunjukkan persentase yang seimbang. Kategori *What* mencerminkan substansi berita, yaitu peristiwa atau isu yang dilaporkan, dengan persentase 16%, yang

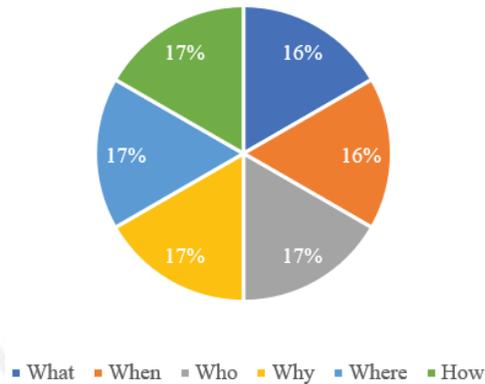
menunjukkan perhatian media terhadap inti informasi yang disampaikan. Kategori *When*, juga dengan persentase 16%, menekankan waktu terjadinya peristiwa, memberikan konteks temporal yang krusial untuk menilai relevansi berita. Kategori *Where* menunjukkan lokasi kejadian dengan persentase 17%, yang membantu pembaca memahami dampak lokal dari isu-isu yang diangkat.

Selanjutnya, kategori *Who* dan *Why*, masing-masing dengan persentase 17%, mencakup pihak-pihak yang terlibat dalam peristiwa serta alasan di balik kejadian tersebut, memberikan wawasan mengenai siapa saja yang terlibat dalam suatu peristiwa atau siapa narasumber yang terdapat dalam berita, dan alasan mengapa peristiwa tersebut dapat terjadi. Kategori *How*, juga dengan persentase 17%, berfokus pada metode atau proses yang digunakan dalam peristiwa, menjelaskan cara isu tersebut ditangani. Secara keseluruhan, distribusi yang seimbang di antara semua kategori ini menunjukkan bahwa Jateng Pos dapat menyajikan berita yang informatif dan komprehensif, mendorong pembaca untuk terlibat secara aktif dan memahami isu-isu yang dihadapi dengan lebih baik..

#### **4.2.4.4. Hasil Unsur Berita Lingkungan Kanal Kalimantan**

Peneliti melaksanakan studi mengenai media Kanal Kalimantan dalam kategori unsur berita, mengingat bahwa unsur berita merupakan kriteria yang sangat penting dalam menyampaikan informasi dengan jelas kepada publik. Kanal Kalimantan berkomitmen untuk menyajikan berita yang terorganisir dan informatif, sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami berbagai isu yang diangkat, khususnya yang berkaitan dengan perkembangan di kawasan Kalimantan.

## Kanal Kalimantan



Gambar 4.24. Hasil Persentase Indikator Unsur Berita Pada Kanal Kalimantan (Hasil Olahan Peneliti, 2024)

Data yang terdapat dalam diagram pie ini menunjukkan proporsi unsur berita yang dilaporkan oleh media Kanal Kalimantan, di mana setiap kategori memiliki persentase relatif seimbang. Kategori *What* mencerminkan substansi berita, yaitu peristiwa atau isu yang dilaporkan, dengan persentase 16%, yang menunjukkan perhatian media terhadap inti informasi yang disampaikan. Kategori *When*, juga dengan persentase 16%, menekankan waktu terjadinya peristiwa, memberikan konteks temporal yang krusial untuk menilai relevansi berita. Kategori *Where* menggambarkan lokasi kejadian dengan persentase 17%, yang membantu pembaca memahami dampak lokal dari isu-isu yang diangkat.

Selanjutnya, kategori *Who* dan *Why*, masing-masing dengan persentase 17%, mencakup pihak-pihak yang terlibat dalam peristiwa serta alasan di balik kejadian tersebut atau narasumber yang dimintai keterangan terkait peristiwa yang terjadi, dan alasan yang menjelaskan mengenai peristiwa yang terjadi. Kategori *How*, juga dengan persentase 17%, berfokus pada metode atau proses yang digunakan dalam peristiwa, menjelaskan cara isu tersebut ditangani. Secara keseluruhan, distribusi yang seimbang di antara semua kategori ini menunjukkan bahwa Kanal Kalimantan berupaya sudah menyajikan berita yang informatif dan komprehensif, mendorong pembaca untuk terlibat secara aktif dan memahami isu-isu yang dihadapi dengan lebih baik.

Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa keempat media berita daring Mongabay Indonesia, Kompas.com, Jateng Pos, dan Kanal Kalimantan

memiliki komitmen dalam menyajikan berita yang konsisten serta mengikuti struktur pemberitaan. Masing-masing media berupaya untuk menyampaikan informasi terkait isu lingkungan dengan cara yang terperinci dan terstruktur, sehingga memudahkan publik dalam memahami konteks serta dampak dari berita yang disampaikan.

Karena dalam pemberitaan, sebuah berita harus menyertakan semua unsur berita seperti siapa, apa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana (5W + 1H). Elemen-elemen ini krusial untuk memberikan konteks yang jelas dan menyeluruh kepada pembaca, sehingga mereka dapat memahami keseluruhan narasi. Berita yang tidak memenuhi kriteria ini tidak dapat dianggap berkualitas, karena dapat menyesatkan pembaca dan mengurangi kepercayaan publik terhadap media. Dengan memenuhi kriteria-kriteria ini, media tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pilar demokrasi yang mendukung transparansi dan akuntabilitas dalam masyarakat.

#### **4.2.5. Hasil Nada Berita Lingkungan**

Nada berita merupakan aspek penting dalam analisis media karena dapat memengaruhi persepsi publik terhadap isu-isu yang diangkat. Dalam penelitian ini, nada berita berfungsi untuk mengidentifikasi cara media menyampaikan informasi mengenai isu-isu lingkungan. Dengan menganalisis proporsi nada positif dan negatif, peneliti dapat memahami sikap media terhadap peristiwa tertentu serta dampaknya terhadap pandangan masyarakat.

Nada positif dalam berita dapat memberikan harapan dan mendorong tindakan yang konstruktif, sedangkan nada negatif sering kali menekankan tantangan dan masalah yang mendesak. Dalam konteks penelitian ini, dominasi nada negatif menunjukkan bahwa media lebih banyak melaporkan isu-isu terkait kerusakan alam, bencana, dan konflik, yang dapat meningkatkan kesadaran akan urgensi masalah tersebut. Namun, penekanan yang berlebihan pada nada negatif dapat menyebabkan perasaan putus asa atau apatis di kalangan pembaca.

Tabel 4.5. Hasil Persentase Indikator Nada Berita Seluruh Media

| Indikator Nada Berita | Mongabay Indonesia | Kompas.com | Jateng Pos | Kanal Kalimantan | Jumlah | %   |
|-----------------------|--------------------|------------|------------|------------------|--------|-----|
| Negatif               | 34                 | 18         | 13         | 9                | 74     | 79  |
| Positif               | 5                  | 4          | 8          | 2                | 20     | 21  |
| Total                 | 39                 | 22         | 21         | 11               | 84     | 100 |

*Sumber: Hasil Olahan Peneliti*

Dengan memahami nada berita, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peran media dalam membentuk opini publik dan kesadaran terhadap isu-isu lingkungan. Hasil analisis nada berita diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana media dapat lebih seimbang dalam menyajikan informasi, dengan memberikan ruang bagi berita positif yang dapat menginspirasi tindakan dan solusi.



Gambar 4.25. Hasil Persentase Indikator Nada Berita Seluruh Berita (Hasil Olahan Peneliti, 2024)

Tabel di atas menggambarkan distribusi nada dalam berita, yang dibedakan menjadi dua kategori: Positif dan Negatif. Nada berita positif mendapatkan hasil sebesar 20,62% yang menunjukkan berita dengan nada positif, sedangkan sebesar 76,29% menunjukkan berita dengan nada negatif. Nada positif dalam berita sering kali mencerminkan informasi yang memberikan harapan, keberhasilan, atau pencapaian yang dianggap menguntungkan. Namun, dalam konteks ini, proporsi yang relatif kecil menunjukkan bahwa isu-isu yang diangkat lebih banyak berfokus pada aspek-aspek negatif, seperti masalah lingkungan, konflik, atau dampak buruk dari kebijakan yang ada.

Sebaliknya, dominasi nada negatif yang mencapai 76,29% menunjukkan bahwa media lebih banyak melaporkan peristiwa yang memiliki dampak merugikan

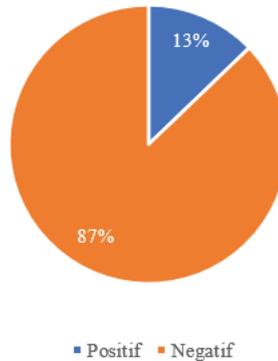
atau tantangan yang dihadapi oleh masyarakat. Hal ini dapat mencerminkan realitas yang dihadapi dalam isu-isu lingkungan, di mana banyak berita berfokus pada kerusakan, bencana, atau masalah yang memerlukan perhatian segera. Temuan ini menunjukkan bahwa pemberitaan cenderung lebih menekankan tantangan dan masalah yang ada, yang dapat memengaruhi persepsi publik terhadap isu-isu yang diangkat.

#### **4.2.5.1. Hasil Nada Berita Lingkungan Mongabay Indonesia**

Analisis nada berita merupakan elemen krusial dalam studi media, karena dapat memengaruhi cara pandang masyarakat terhadap isu-isu yang diangkat. Dalam konteks media Mongabay Indonesia, nada berita berperan dalam mengidentifikasi metode penyampaian informasi terkait isu-isu lingkungan yang signifikan. Dengan menganalisis keseimbangan antara nada positif dan negatif dalam laporan-laporan mereka, peneliti dapat memperoleh pemahaman mengenai sikap Mongabay Indonesia terhadap peristiwa tertentu, seperti deforestasi, perubahan iklim, dan upaya konservasi.

Penelitian mengenai nada berita di Mongabay Indonesia dilakukan karena media ini dikenal luas dalam peliputan isu-isu lingkungan dan keberlanjutan. Dengan perhatian yang mendalam terhadap topik-topik tersebut, Mongabay Indonesia menjadi sumber informasi yang vital bagi masyarakat dan pengambil keputusan. Selain itu, analisis nada berita dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana media ini membentuk narasi seputar isu-isu lingkungan, serta pengaruhnya terhadap kesadaran dan tindakan publik.

## Mongabay Indonesia



Gambar 4.26. Hasil Persentase Indikator Nada Berita Pada .Mongabay (Hasil Olahan Peneliti, 2024)

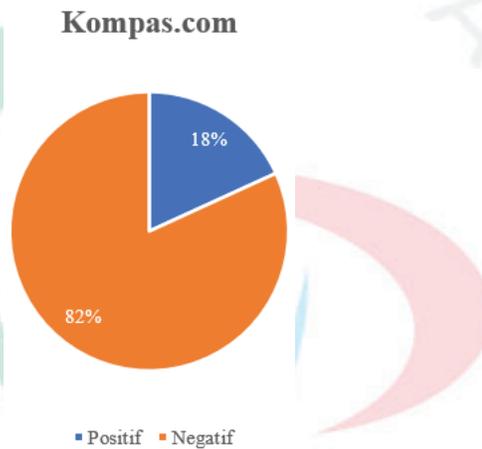
Data yang terdapat dalam diagram lingkaran ini menggambarkan proporsi nada berita yang disampaikan oleh media Mongabay Indonesia, dengan penekanan pada perbandingan antara nada positif dan negatif. Dari keseluruhan laporan yang diteliti, hanya 13% yang menunjukkan nada positif, sedangkan 87% sisanya menunjukkan nada negatif.

Temuan ini menunjukkan bahwa Mongabay Indonesia lebih dominan dalam menyajikan berita dengan nada negatif, yang mungkin mencerminkan urgensi serta tantangan yang dihadapi dalam konteks isu-isu lingkungan. Nada negatif ini dapat terkait dengan masalah serius seperti deforestasi, perubahan iklim, dan kerusakan ekosistem yang memerlukan perhatian serta tindakan segera.

Kondisi ini berpotensi memengaruhi persepsi masyarakat terhadap isu-isu lingkungan, serta mendorong kesadaran akan pentingnya tindakan kolektif untuk mengatasi tantangan yang ada. Dengan demikian, analisis ini memberikan pemahaman yang signifikan mengenai bagaimana Mongabay Indonesia membentuk narasi terkait isu-isu lingkungan dan dampaknya terhadap kesadaran publik.

#### 4.2.5.2. Hasil Nada Berita Lingkungan Kompas.com

Analisis nada berita merupakan elemen krusial dalam studi media, karena dapat memengaruhi cara pandang publik terhadap isu-isu yang dibahas. Dalam konteks Kompas.com, nada berita berperan dalam mengungkapkan metode penyampaian informasi mengenai berbagai topik, termasuk politik, sosial, dan lingkungan. Dengan meneliti proporsi nada positif dan negatif dalam laporan-laporan yang ada, peneliti dapat mengidentifikasi sikap Kompas.com terhadap peristiwa tertentu serta dampaknya terhadap persepsi masyarakat.



Gambar 4.27. Hasil Persentase Indikator Nada Berita Pada Kompas.com (Hasil Olahan Peneliti, 2024)

Data dalam diagram pie ini menunjukkan proporsi nada berita yang dilaporkan oleh media Kompas.com, dengan pembagian antara nada positif dan negatif. Dari total laporan yang dianalisis, 18% memiliki nada positif, sementara 82% memiliki nada negatif. Hasil ini menunjukkan bahwa Kompas.com cenderung lebih banyak menyajikan berita dengan nada negatif, meskipun proporsi nada positifnya lebih tinggi dibandingkan dengan Mongabay Indonesia, yang hanya mencatat 13% nada positif. Nada negatif yang dominan ini mungkin mencerminkan fokus pada isu-isu yang mendesak dan tantangan yang dihadapi masyarakat, seperti masalah sosial, politik, dan lingkungan.

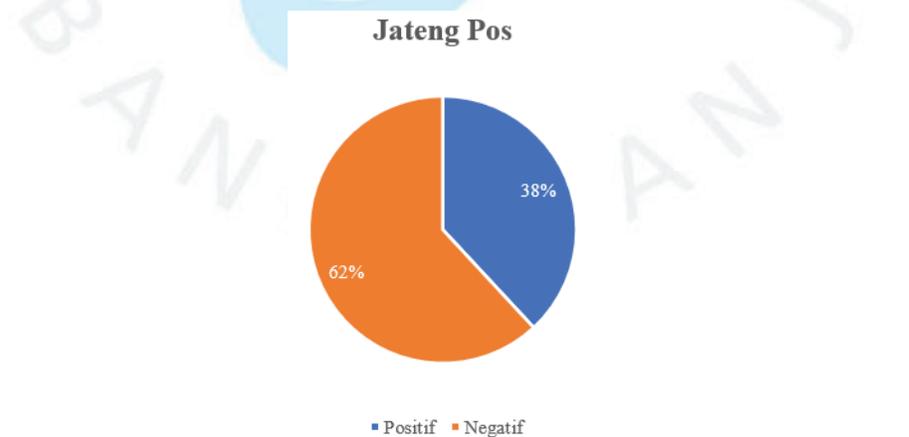
Sementara itu, proporsi nada positif yang mencapai 18% menunjukkan bahwa Kompas.com juga memberikan ruang untuk laporan yang menyoroti inisiatif positif, solusi, dan perkembangan yang menggembirakan. Hal ini dapat membantu

menciptakan keseimbangan dalam narasi berita, meskipun tantangan tetap menjadi fokus utama.

#### 4.2.5.3. Hasil Nada Berita Lingkungan Jateng Pos

Nada berita merupakan aspek penting dalam analisis media karena dapat memengaruhi persepsi publik terhadap isu-isu yang diangkat. Dalam konteks media Jateng Pos, nada berita berfungsi untuk mengidentifikasi cara media menyampaikan informasi mengenai berbagai isu, termasuk politik, sosial, dan budaya yang relevan bagi masyarakat Jawa Tengah. Dengan menganalisis proporsi nada positif dan negatif dalam laporan-laporan mereka, peneliti dapat memahami sikap Jateng Pos terhadap peristiwa tertentu dan dampaknya terhadap pandangan masyarakat.

Peneliti melakukan penelitian nada berita pada Jateng Pos karena media ini merupakan salah satu sumber informasi yang sering dikunjungi oleh masyarakat di wilayah Jawa Tengah. Dengan fokus pada isu-isu lokal dan regional, Jateng Pos memiliki peran penting dalam membentuk opini publik di tingkat daerah. Analisis nada berita di media ini penting untuk memahami bagaimana informasi disampaikan dan bagaimana hal tersebut dapat memengaruhi sikap dan perilaku masyarakat terhadap isu-isu yang diangkat.



Gambar 4.28. Hasil Persentase Indikator Nada Berita Pada Jateng Pos (Hasil Olahan Peneliti, 2024)

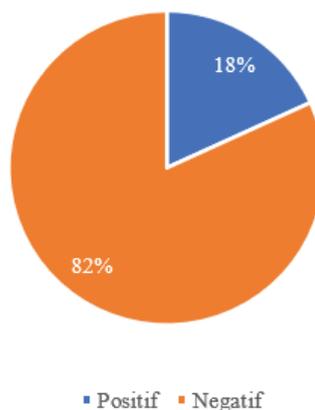
Data yang terdapat dalam diagram lingkaran ini menggambarkan perbandingan antara nada berita yang disampaikan oleh media Jateng Pos, dengan pemisahan antara nada yang bersifat positif dan negatif. Dari keseluruhan laporan yang diteliti, 38% menunjukkan nada positif, sedangkan 62% menunjukkan nada negatif. Temuan ini mengindikasikan bahwa Jateng Pos menyajikan berita dengan proporsi nada positif yang lebih besar dibandingkan dengan media lain seperti Mongabay Indonesia dengan nada positif 33% dan Kompas.com yang mencatat 18% nada positif.

#### **4.2.5.4. Hasil Nada Berita Lingkungan Kanal Kalimantan**

Analisis nada berita merupakan elemen krusial dalam studi media, karena dapat memengaruhi cara pandang masyarakat terhadap isu-isu yang diangkat. Dalam konteks media Kanal Kalimantan, nada berita berperan dalam mengidentifikasi metode penyampaian informasi mengenai berbagai isu, khususnya yang berkaitan dengan lingkungan, sosial, dan budaya di Kalimantan. Dengan menganalisis proporsi nada positif dan negatif dalam laporan-laporan yang disajikan, peneliti dapat memperoleh pemahaman mengenai sikap Kanal Kalimantan terhadap peristiwa tertentu serta dampaknya terhadap pandangan publik.

Penelitian mengenai nada berita di Kanal Kalimantan dilakukan karena media ini merupakan salah satu sumber informasi yang banyak diakses oleh masyarakat di wilayah tersebut. Dengan penekanan pada isu-isu lokal dan regional, Kanal Kalimantan memiliki peranan signifikan dalam membentuk opini publik di tingkat daerah.

## Kanal Kalimantan



Gambar 4.29. Hasil Persentase Indikator Nada Berita Pada Kanal Kalimantan (Hasil Olahan Peneliti, 2024)

Data yang terdapat dalam diagram lingkaran ini menggambarkan proporsi nada berita yang disampaikan oleh media Kanal Kalimantan. Dari keseluruhan laporan yang dianalisis, 18% menunjukkan nada positif, sedangkan 82% menunjukkan nada negatif. Temuan ini mengindikasikan bahwa Kanal Kalimantan lebih dominan dalam menyajikan berita dengan nada negatif, serupa dengan Kompas.com yang juga mencatat 18% nada positif dan 82% nada negatif. Hal ini mencerminkan penekanan pada isu-isu kritis dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat, baik dalam aspek sosial, politik, maupun lingkungan. Walaupun proporsi nada positif di Kanal Kalimantan sebanding dengan Kompas.com, keduanya menunjukkan bahwa tantangan dan permasalahan yang dihadapi lebih banyak menjadi sorotan dalam laporan mereka.

Peneliti menemukan tingginya hasil nada berita negatif dari keempat media berita daring, hal ini disebabkan karena topik pemberitaan yang diangkat oleh para media merupakan pemberitaan isu lingkungan berdasarkan peristiwa yang terjadi seperti bencana alam, kerusakan alam oleh aktivitas manusia, dan pencemaran lingkungan oleh limbah merupakan salah satu contoh pemberitaan dengan nada negatif seperti berita “Warga Kembali Terhirup Asap Karhutla di Gambut dan Sungai Tabuk” yang diberitakan oleh Kanal Kalimantan pada 1 November 2023. Sebagaimana yang dikatakan oleh Gieber dalam Gibson (2016) bahwa berita negatif merupakan pemberitaan yang meliput mengenai kasus kejahatan, konflik, dan bencana.